TEKNIK CERAMAH MUHAMAD ANWAR ALI BADARUDIN DI MASJID BUSTANUL MU'MININ BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANGGI MEILENI PUTRI
NIM. B91215048

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirramanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anggi Meileni Putri

Nim : B91215048

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Ds Sedeng, Kec Kanor Kab Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah di kumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-banar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 16 Januari 2019,

Menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL.

20508AFF649637875

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anggi Meileni Putri

B91215048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Anggi Meileni Putri

NIM : B91215048

Jurusan : Komunikasi dan penyiaran islam

Judul : TEKNIK CERAMAH MUHAMAD ANWAR ALI BADARUDIN di MASJID BUSTANUL MU'MININ BOJONEGORO.

Penelitian Skripsi ini telah kami setujui untuk di ajukan pada sidang skripsi program studi komunikasi penyiaran islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya,15 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I,MA
NIP : 197805092006041004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Anggi Meileni Putri telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr.H.Abd.Halim,M.Ag

NIP.196307251991031003

Penguji I,

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I,MA

NIP: 197805092006041004

Penguji II,

Fahrur Razi, S.Ag, M.HI

NIP: 196906122006041018

Penguji III,

Dr.H.Abd Syakur,M.Ag

NIP:196607042003021001

Penguji IV,

Drs.Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP.195701211990031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anggi meileni Putri
NIM : B91215048
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan komunikasi / komunikasi dan Penyiaran islam
E-mail address : Anggimei05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Teknik ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Februari 2019

Penulis

(Anggi meileni Putri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anggi Meileni Putri, NIM B91215048, 2019 "Teknik Ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin" Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Teknik Ceramah Dai

Masjid Bustanul Mu'minin adalah masjid yang terletak di Bojonegoro, sebelumnya, kegiatan keagamaan dimasjid ini sangatlah minim, Setelah adanya Anwar Badarurin yang berceramah setiap jum'at wage kemudian membuat aktivitas keagamaan tahlilah mulai aktif kembali dan karena kehadiranya, mad'unya kian bertambah.

Penelitian ini, di fokuskan untuk menjawab permaslahan tentang bagaimana teknik ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin yang meliputi teknik persiapan ceramah seperti: teknik persiapan fisik, mental, dan materi. juga tentang teknik pembukaan dan teknik penutupan ceramah.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Data yang di gunakan berupa hasil wawancara tak terstruktur, observasi, dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa teknik persiapan fisik Anwar Badarudin adalah berolah raga di sawah dan menghindari rokok. Sedangkan teknik persiapan mentalnya adalah sholat tahajud, dhuha, beristighfar, berpuasa, bergaul dengan dengan siapa saja, berkunjung pada rumah guru. Untuk teknik materi di sesuaikan dengan topik, membaca buku-buku pidato. Teknik pembukaan Anwar Badarudin adalah dengan mengucap salam, mengajak jama'ah mengucap syukur memuji Allah dan Rasul, menyapa jama'ah yang hadir, membaca doa menyebutkan contoh nyata, menghubungkan dengan peristiwa yang di peringati dan langsung menyebutkan topik. Sedangkan untuk teknik penutupan adalah menyampaiakan kesimpulan, mendorong khalayak untuk bertindak. Penelitian ini membahas teknik pembukaan dan penutupan sedangkan untuk teknik persiapan hanyalah sebagai pelengkap.

Keterbatasan penelitian ini hanya membahas tentang teknik persiapan, pembukaan, dan penutupan. Peneliti belum mengkaji tentang teknik penyampaian nya. Untuk itu peneliti merekomendasikan kepada pembaca atau peneliti lainya agar pengembangan penelitian serta menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG TEKNIK CERAMAH
A. Kerangka Teoretik
1. Teknik 10
2. Ceramah 11
3. Dai 15
4. Teknik Persiapan Ceramah
a. Teknik Persiapan Fisik 18
b. Teknik Persiapan Mental 21
c. Teknik Persiapan Materi 23
5. Teknik Pembukaan 27
6. Teknik Penutupan 29
B. Kajian Teori 33
C. Penelitian Terdaulu yang Relevan 35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Kehadiran Peneliti 39
C. Subyek dan Obyek Penelitian 40
D. Sumber dan Jenis Data 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 45
H. Tahap Penelitian 47

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian
1. Biografi Anwar Badarudin 49
2. Perjalanan Ceramah Anwar Badarudin 50
3. Pandangan Jamaah Bustanul Mu'minin 51

B. Temuan Perencanaan dan Pelaksanaan Ceramah
1. Persiapan fisik 55
2. Persiapan mental 56
3. Persiapan materi 58
4. Pembukaan 59
5. Penutupan 61

C. Temuan Penelitian dan Konfirmasi Teori
1. Teknik Persiapan Fisik 67
2. Teknik Persiapan Mental 68
3. Teknik Persiapan Materi 70
4. Teknik Pembukaan 72
5. Teknik Penutupan 77

D. Relevansi Bukti Retoris
1. Metode Asosiasi 80
2. Metode Integerasi 80
3. Metode Icing 81
4. Kredibilitas 82
5. Logika 83
6. Emosi 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 35
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian..... 71
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian..... 75
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ceramah merupakan salah satu metode dalam berdakwah. Metode ceramah digunakan Dai ataupun para utusan Allah untuk menyampaikan risalahnya. Menurut Asmuni Syukir dalam buku Dasar-Dasar Strategi Dakwah, Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdoa:

قا ل رَبِّ ٱشْرَحْ لِىْ صَدْرِى وَيَسِرْلِيْ أَمْرِى,وَاُحْلُلْ عُقْدَةًمِّنْ لِّسَانِىْ يَفْقَهُوْ اقَوْلِىْ

Artinya:

"Berkata Musa:"Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku utusanku dan lepaskanlah dari kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku". (Al-Qur'an surat At Toha ayat 25-28).[1]

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai atau mubaligh dalam suatu aktifitas dakwah. Ceramah berarti pidato, berbicara di depan khalayak atau audiens yang banyak.[2] Adapun tujuan berceramah adalah memberikan nasehat dan petunjuk terhadap seseorang, dalam ceramah haruslah ada *audience* yang bertindak sebagai pendengar. Jadi, yang dimaksud dengan teknik ceramah adalah cara atau struktur rancangan yang telah dibuat secara matang oleh seorang Da'i atau Mubaligh sebelum melakukan dakwah, sehingga Da'i siap untuk menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada mitra dakwahnya.[3]

---

[1] Kementerian Agama RI *Al-Qur'an Keluarga(* Bandung:Media Fit rah Rabbani) h 313
[2] Yusuf Zainal Abidin, *pengantar Retorika*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2013). h.127
[3] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004),h.358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu dalam berceramah perlu menggunakan teknik yang sesuai dengan keadaan masyarakat, yakni dengan persiapan yang matang agar dapat diterima oleh mad'u nya. Marcus Tulius Cicero (106-43SM) yang dikutip dalam buku Ilmu Pidato karya Aziz mengungkapkan "Siapa naik mimbar tanpa persiapan maka turun tanpa kehormatan".[4] Teknik dalam ceramah adalah satu hal yang perlu karena berhubungan dengan persiapan dan penyampaian dalam ceramah. Teknik juga sangat penting agar terhindar dari kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam berceramah. Ada beberapa teknik dalam ceramah, namun setiap individu memiliki teknik yang berbeda .

Beberapa fenomena membuktikan bahwa teknik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berceramah seperti:

Abdul Mutholib yang biasa dikenal dengan sebutan Dai kera sakti. Ia adalah salah satu dai yang dikenal dengan kepandaian humor yang dimiliki. Ceramah nya mampu menyedot perhatian santri, kiyai, ibu-ibu bapak-bapak dan sebagainya. Dalam berceramah, dai kera sakti memiliki kreasi yakni memadukan ceramah dengan lagu serta pandai memainkan tongkatnya menyerupai alat music. Dai kera sakti memiliki ketenangan dalam berhumor dan kearifan yang menggelitik. Hal ini membuktikan bahwa,teknik persiapan ceramah adalah faktor yang penting untuk menyampaikan materi sehingga ketika berceramah menggunakan teknik yang benar dalam berceramah maka akan memudahkan pendakwah ketika berceramah.[5]

Untuk itu, ceramah perlu dikemas dengan teknik yang tepat sesuai dengan keadaan mad'u nya. Seperti keadaan Desa Sedeng Bojonegoro ini, sebagian

4 Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato* (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2015) h.49
5 Ayu Listyani Mega Dewi, *Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI* (skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Susrabaya,2016) h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, maka aktivitas keseharian masyarakat dihabiskan di sawah. Karena kesibukan dalam bertani inilah, warga kurang memperhatikan akan pentingnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan. Peneliti melihat ada dua baris jama'ah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sedang melangsungkan sholat berjamaah di masjid tersebut, dan di waktu yang lain saat adzan dikumandangkan, peneliti melihat warga sedang asyik mengobrol di gardu-gardu, begitupun dengan pemudanya yang lebih memilih mengunjungi warung dari pada menunaikan sholat berjamaah di masjid.

Beberapa bulan yang lalu, saat peneliti mengikuti sholat jamaah di masjid Bustanul Mu'minin, peneliti melihat bahwa aktivitas keagamaan di masjid ini masih minim, dimana masjid hanya dijadikan sebagai tempat mengumandangkan adzan dan tempat untuk melakukan ibadah sholat subuh, maghrib dan isya. Peneliti sempat mengikuti ceramah setelah sholat maghrib di masjid Bustanul Mu'minin selama satu bulan. Saat itu terdapat seorang Dai lokal yang sering melakukan ceramah dan menghidupkan aktivitas keagamaan di masjid Bustanul mu'minin. Namun, peneliti melihat bahwa Dai tersebut sepi mad'u, dimana peneliti melihat bahwa jamaah yang biasanya mengikuti ceramah nya semakin berkurang setiap harinya.

Seiring berjalanya waktu Bapak Kepala Desa Sedeng berinisiatif untuk menghidupkan kembali aktivitas keagamaan di Desa Sedeng dengan cara mendatangkan Dai dari wilayah lain. Dai tersebut masih berasal dari satu kecamatan yang sama yakni wilayah Kanor. Dai tersebut bernama Muhamad Anwar Ali Badarudin. Dia adalah Dai yang digemari di wilayah Kanor, ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berceramah, ia tidak mau di beri uang,[6] sehingga menambah daya tarik bagi masyarakat dan ini merupakan teknik Anwar untuk menarik minat mad'u dia memiliki banyak jamaah di 23 desa di wilayah kecamatan kanor, karena sering mengisi acara ngaji rutinan dari masjid ke masjid di wilayah Kanor seperti caruban dan patoman temu dan lainya. Muhamad Anwar Ali Badarudin menjadi pengasuh pondok Roudlotul Jannah, dia memiliki 300 santri.[7] Ia memiliki teknik ceramah yang unik yang dapat menarik mad'u yakni dengan tidak mau di beri imbalan ketika berceramah, tentu ini menjadi daya tarik tersendiri karena dapat menarik masyarakat untuk menghadiri ceramahnya. Dengan kehadiranya di masjid Bustanul Mu'minin inilah ia mampu menghidupkan aktivitas keagamaan di Masjid Bustanul Mu'minin sehingga terbentuklah majelis talim bustanul mu'minin yang memiliki aktivitas keagamaan dimasjid yakni tahlilan rutinan setiap malam jum'at serta ngaji rutinan setiap hari jum'at wage di masjid tersebut.

Dalam ngaji rutinan tersebut akhirnya Anwar Badarudin dapat melangsungkan ceramahnya. Dan seiring berjalanya waktu peneliti melihat bahwa mad'u Muhamad Anwar Ali Badarudin di masjid Bustanul Mu'minin ini bertambah menjadi banyak karena selain dari jamaah ibu-ibu, peneliti melihat jamaah dari Bapak-bapak yang ikut serta dalam mendengarkan ceramahnya, bahkan peneliti melihat ada warga yang sebelumnya tidak sholat berjamaah dimasjid Bustanul Mu'minin namun ikut bergabung saat Muhamad Anwar Ali Badarudin berceramah. Dia pun mulai menjadi dai yang digemari di Desa Sedeng, bahkan kedatanganya dinanti setiap jum'at wage untuk

[6] Anik, isteri kepala desa sedeng dan ketua majelis talim Bustanul Mu'minin,, wawancara pribadi, taziah di rumah ibu mertua Anik, 2 Januari 2019

[7] Anwar Badarudin, *Subyek Penelitian*, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan ceramahnya. Hal ini jelas berbeda. Padahal sebelumnya, terdapat Dai yang juga berceramah di masjid Bustanul Mu'minin namun dai sebelumnya sepi mad'u dan tidak seramai mad'u dari Muhamad Anwar Ali Badarudin.

Ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin dapat diterima oleh semua kalangan, mulai pejabat desa, bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan tokoh agama di Desa Sedeng. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti karena, semenjak kehadiranya, mad'u di masjid Bustanul Mu'minin yang dahulu sepi menjadi ramai. Dia adalah Dai yang humoris dan memiliki banyak mad'u saat berceramah di masjid Bustanul Mu'minin. Selain itu dia memiliki suara yang lantang menggetarkan hati, dia lebih sering menggunakan bahasa jawa ngoko saat berceramah agar mudah membaur dengan masyarakat Desa Sedeng.

Di dalam berceramah ia sering memasukkan kisah pribadi sehingga ceramahnya mudah menyentuh hati mad'u nya. Untuk itu, peneliti berpikir bahwa penelitian ini layak digunakan sebagai penelitian karena dapat membantu mahasiswa KPI untuk mengetahui teknik dalam berceramah yang baik mulai dari persiapan hingga pelaksanaan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa agar dapat di pratek kan saat akan berceramah, serta agar bisa menerapkan teknik yang di pakai Dai Muhamad Anwar Ali Badarudin dari pengalaman yang ia miliki. Berdasarkan realita diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : Teknik Ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam uraian diatas, maka perumusan masalahnya adalah bagaimanakah teknik ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin (yang kemudian di singkat Anwar Badarudin) kepada mad'u nya di masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro. Yakni:

1. Bagaimanakah teknik persiapan ceramah Anwar Badarudin ?
2. Bagaimana teknik pembukaan ceramah Anwar Badarudin?
3. Bagaimana teknik penutupan ceramah Anwar Badarudin?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana teknik persiapan ceramah Anwar Badarudin
2. Mengetahui bagaimana teknik pembukaan ceramah Anwar Badarudin
3. Mengetahui bagaiman teknik penutupan ceramah Anwar Badarudin

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran islam, untuk mengembangkan teori dan metode penelitian yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan ini, peneliti berharap bisa mengetahui secara detail dan mendalam mengenai bagaimana teknik ceramah seorang dai yakni Anwar Badarudin sebelum dan saat melaksanakan ceramah nya, sehingga dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti dapat mengetahui, mempelajari serta mengamalkan teknik apa yang dilkukan oleh Anwar Badarudin saat berceramah

b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau bahan evaluasi dari penelitian teknik ceramah oleh dai serta memberikan sumbangan pemikiran bagi dai tentang bagaimana teknik persiapan dan penutupan dalam berceramah. Semoga, penelitian ini membawa kemudahan sebagai acuan dalam penelitian lain yang menggunakan teknik-teknik dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Dari judul penelitian di atas, maka di bawah ini terdapat penjelasan makna kata kunci dalam judul.[8]

a. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin di capai.

b. Ceramah adalah metode yang sering dipakai pendakwah untuk berdakwah. Ceramah sendiri bertujuan untuk memberikan nasehat kepada mad'u. Pesan dakwah yang disampaikan pun bersifat ringan, tidak mengandung perdebatan dan informatif.

Sebagaimana kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa teknik ceramah adalah sebuah struktur atau strategi seorang da‟‟i sebelum menyampaikan pesan yang mengandung amar ma‟‟ruf nahi munkar agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pesan seingga mudah diterima oleh masyarakat. Adapun teknik ceramah yang digunakan dalam konteks penelitian ini, adalah teknik ceramah yang dilakukan oleh Anwar Badarudin dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum dan saat pelaksanaan berceramah. Adapun teknik ceramah yang digunakan dalam hal ini terdapat 3 kata kunci yakni:

a. Teknik Persiapan ceramah yang meliputi persiapan Fisik, Mental dan Materi.

b. Teknik pembukaan ceramah

c. Teknik penutupan ceramah

[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h.357-358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini terdiri dari lima bab, yang disusun menjadi sebuah laporan deskriptif yang sistematis yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari seluruh pembahasan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, definisi konsep dan sistematika penelitian

BAB II Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang penelitian literature, yaitu dikaji sesuai focus penelitian, teori yang di gunakan serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang

BAB III Memuat tentang pendekatan, jenis dan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti dan menggambarkan da'i nya. Pada bab ini juga membahas tentang langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data yang akan di pakai dalam penelitian.

BAB IV Penyajian data dan temuan penelitian, menjelaskan biografi, teknik yang digunakan. Dalam artian dalam bab ini akan menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjadi inti jawaban dari permasalahan dan saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

TENTANG TEKNIK CERAMAH

A. Kajian Tentang Teknik Ceramah

1. Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [1]Teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. MenurutAl KhazinTeknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu metode secara spesifik.

Menurut Edward M.Anthonys Teknik adalah satu muslihat atau strategi atau teknik yang digunakan oleh guru yang mencapai hasil segera yang maksimum pada waktu mengajar sesuatu bagian bahasa tertentu. Menurut Anatol Raporot. Teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Menurut Gerlach dan Ely [2]Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru atau mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya,(2007:125) dalam buku ilmu dakwah karya Aziz." Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi

[1] Ebta, Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, di akses dari http://kbbi.web.id/teknik. pada tanggal 14 januari 2019 pukul 20.20

[2] Ayu Listyani Mega Dewi, Skripsi:" *Teknik Persiapan Dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri*"(Surabaya:UIN Sunan Ampel,2016) h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi."[3]

2. Ceramah

"Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai atau mubaligh dalam suatu aktifitas dakwah. Ceramah berarti pidato, berbicara di depan khalayak atau audiens yang banyak."[4] Ceramah secara ril di bicarakan pada Al-Qur'an tidaklah sepenuhnya di temukan.Akan tetapi bila merujuk pada pendapat yang di kemukakan oleh Abuddin nata, bahwa metode ceramah di sebut dengan "khutbah" maka hal itu akan di temukan dalam Al- Qur'an. Substansi metode ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan menyampaikan materi pada umat atau khalayak, maka hal itu juga terdapat dalam kutbah.[5]

Selain itu ceramah adalah metode yang mudah dan sederhana, bahkan dari sejarah islam dijelaskan bahwa zaman Nabi pun sudah menggunakan ceramah sebagai metodenya. Dengan ceramah, maka akan menambah wawasan audiens di bidang keagamaan, karena melalui ceramah akan memberikan nasehat dan petunjuk bagi pendengar. Ceramah sendiri bisa bersifat propaganda, berpidato, kampanye, sambutan, khutbah.

a. Ceramah sendiri, memiliki kelebihan diantaranya**:**

[3] Moh Ali Aziz,*Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004)h.358
[4] Yusuf Zainal Abidin, *pengantar Retorika*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2013). h.127
[5] Syahraini Tambak, Jurnal *Metode Ceramah:Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam 2014(* http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id) di akses tanggal 15 januari 2019 pukul 21.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketika berceramah, Da'i dapat menyampaiakan materi dakwah dengan banyak meskipun dalam waktu yang relative singkat
2. Da'i dapat memasukkan kisah pribadi, atau pengalamanya untuk memberikan motivasi maupun teladan agar mad'u mudah tertarik dan menerima ajaranya.
3. Saat berceramah berlangsung, Da'i lebih mudah untuk menguasai mad'u
4. Bagi Da'i, ceramah dapat meningkatkan status dan popularitas
5. Metode ceramah lebih fleksibel, artinya ketika Da'i mendapat banyak waktu untuk berceramah maka Da'i dapat menyampaiakan materi secara mendalam dan bahanya pun dapat diperbanyak. Sebaliknya, ketika waktu ceramah yang diberikan sedikit. Maka Da'i dapat mempersingkat materi seperti menyampaikan pokok-pokok materinya. Berarti, waktu yang fleksibel ini dapat disesuaikan dengan situasi dan waktu dalam berceramah.

b. Adapun kekurangan ceramah adalah sebagai berikut:

1. Da'i susah untuk mengetahui pemahaman mad'u terkaid materi yang telah disampaikanya
2. Metode ceramah adalah metode komunikasi yang bersifat satu arah. Dalam hal ini Da'i adalah orang yang paling aktif berbicara, sedangkan mad'u bersifat pasif karena hanya sebatas mendengarkan apa yang disampaikan. Jika seorang mad'u tidak paham atau setuju terhadap materi yang disampaikan Da'i maka mad'u tidak dapat bertanya ataupun menggugatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apabila penceramah tidak memperhatikan teknik ceramah, maka ceramahnya dapat berlantur-lantur dan cenderung mebuat mad'u cepat bosan. Sebaliknya penceramah yang terlalu berlebihan dalam memberikan humor maka inti dan isi ceramah akan kabur dan dangkal.[6]

Untuk itu, cermah memerlukan teknik yang tepat agar dapat berceramah dengan baik. Ceramah yang baik adalah yang bisa menarik perhatian mad'u serta dengan mudah dapat ditangkap tujuanya. Adapun menurut Asmuni Syukir dalam buku dasar-dasar strategi dakwah islam menyebutkan, ceramah yang baik adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh perhatian atau sambutan dari para pendengar sejak kegiatan dimulai
b. Jelas maksud dan tujuanya, serta mudah dipahami mayoritas pendengar. Hal ini biasanya penceramah tidak memakai bahasa yang tidak bertele-tele, tinggi gaya bahasanya serta tidak mempergunakan banyak istilah yang diperkirakan mayoritas pendengar tidak mengerti.
c. Materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audien. Artinya bahan bahan dakwah yang disampaikan setaraf dengan kemampuan pendengar, bahasa sesuai dengan pola berpikirnya dan cocok dengan keadaan yang ada didaerah tersebut.

[6] Syahraini Tambak, Jurnal *Metode Ceramah:Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam 2014*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pandangan penceramah tidak satu arah saja, tetapi pada seluruh pendengar, sehingga terjadi kontak antara pembicara dengan pendengarnya.

e. Penceramah dalam menyampaikan idenya tidak dengan membaca teks, dengan kata lain penceramah kurang berwibawa, akibatnya perhatian pendengarpun akan kurang.

f. Menggunakan contoh atau alasan yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan.

g. Berbicara dengan kelembutan suara intonasi yang serasi.

h. Penceramah bersifat ramah, bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik para audien.

i. Bersifat edukatif. intinya ceramah yang disampaikan bersifat mendidik para pendengar. Ceramah edukatif memiliki beberapa ciri tertentu . Dalam hal ini Mc Emha Abdurrahman(1:35) memberikan lima ciri ceramah yang bersifat edukatif antara lain:

   1. Obyektif, menurut apa yang dimaksud
   2. Rasional, berdasarkan pikiran sehat, bukan emosi tetapi mementingkan ke benaranya.
   3. *Wettenschappelijk,* artinya berdasarkan ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiah.
   4. Defensip, bersifat mempertahankan kebenaran.
   5. Tenang waktu mengemukakan, dalam usaha memasukkan pengertian[7]

[7] Asmuni Syukir , *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Usana Offest Printing,1983), hh.109-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan teknik ceramah adalah cara atau struktur rancangan yang telah dibuat secara matang oleh seorang Da'i atau Mubaligh sebelum melakukan dakwah, sehingga Da'i siap untuk menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada mitra dakwahnya.[8]

3. Dai

Dai merupakan orang yang melakukan dakwah yakni setiap muslim yang berakal mukallaf dengan kewajiban dakwah, dai juga berarti seseorang muslim yang yang menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang lain. Setiap muslim adalah dai, karena sebagai umat muslim tentu memiliki kewajiban untuk berdakwah. Namun, di Al-Qur'an di jelaskan bahwa dakah dapat di lakukan siapapun yang memiliki kemampuan di bidang dakwah. Menurut Sunarto, dai Seyogyanya adalah orang yang memecahkan masalah umat bukan orang yang membuat masalah bagi umat.[9] Seorang dai hendaknya memiliki kepribadian yang baik, seperti kepribadian rohaniah atau kepribadian yang bersifat jasmaniah, hal ini merupakan tugas dai yang menjadi panutan bagi mad'u nya. Sedangkan panutan yang terbaik adalah Muhammad SAW.

Menurut Hamidi dalam buku Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah, Seorang dai memerlukan persiapan yang kuat, antara lain:

[8] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004),h.358
[9] Sunarto, *Etika Dakwah*(Surabaya:Jaudar Press,2015) h 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami secara mendalam ilmu, makna-makna, serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As Sunah. Bentuk pemahaman ini dapat di rinci menjadi 3 hal:

1. Pemahaman terhadap aqidah islam dengan baik dan benar, berpegang teguh pada dalil-dalil Al-Qur'an,sunnah, dan ijma ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Pemahaman terhadap tujuan hidup dan posisinya di antara manusia.
3. Pemahaman terhadap ketergantungan hidup untuk ahirat dengan tidak meninggalkan urusan dunia.
4. Iman untuk yang melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksa-Nya, optimis akan rahmat-Nya, dan mengikuti segala petunjuk Rasul nya.
5. Selalu berhubungan dengan Allah dalam rangka tawakal atau meminta pertolongan. Selain itu, juga harus ikhlas dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Seorang dai haruslah memiliki akhlak yang baik, bukan akhlak yang tercela yang melanggar Al- Qur'an dan As-sunnah. Menjadi seorang dai seharusnya memiliki sifat yang lembut dalam memerintah dan melarang, adil dalam memerintah dan melarang, serta mengetahui sesuatu yang di perintah dan di larang-Nya.[10]

Secara garis besar, persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang dai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok yaitu

[10] Hamidi,*Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang:UMM Press,2010) hh 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan rohaniah (psikologis) dan persyaratan yang bersifat jasmaniah (psikis) [11]

Adapun yang bersifat rohaniah adalah sebagai berikut:

a. Iman dan Taqwa kepada Allah SWT
b. Tulus ikhlas dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi
c. Ramah tamah dan penuh pengertian
d. Rendah hati, tidak egois dan terbuka
e. Antusias dan sabar
f. Memiliki jiwa toleran dan terbuka
g. Memiliki pengetahuan yang luas[12]

Bersifat jasmani (fisik) :

a. Sehat jasmani
b. Berpakaian rapi

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa ideology dai merupakan gagasan dai yang diikuti serta dianut sekelompok masyarakat, sehingga ideologi bersifat mengerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut.

4. Teknik Persiapan

"Suatu pidato haruslah didahului dengan persiapan-persiapan yang cukup. Hanya orang yang tidak bijaksana yang berpidato tanpa mengadakan persiapan. Semakin pandai orang berpidato, semakin segan dan tidak mau

[11] Adri Efferi Jurnal *Profesionalisasi dai diera globalisasi, 2013(* http://journal.stainkudus.ac.id) di akses tanggal 15 januari 2019 pukul 22.13
[12] Hamidi,*Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* h 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpidato tanpa persiapan. Bagaimanapun pandainya seseorang dia tidak boleh mencoba berpidato dimuka umum tanpa adanya persiapan."[13]

Hal ini membuktikan bahwa suatu persiapan sangatlah penting bagi seseorang yang akan berbicara didepan umum, tidak terkecuali orang hebat pun alangkah baiknya bila dia menyiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilanya saat berbicara didepan umum. Hal ini tidak boleh disepelekan karena menyangkut sukses dan tidaknya penampilan kita. Untuk itu persiapan sangatlah penting agar ketika kita tampil sebagai pembicara kita dapat melakukanya dengan sebaik-baiknya.

"Menurut para ahli komunikasi (retorika). Langkah-langkah persiapan meliputi 3 hal yakni persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi. Ketiga bentuk persiapan ini, harus saling terkait satu sama lain secara sistematis."[14]

a. Persiapan Fisik

Menurut Gentasri Anwar dalam buku Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato dituliskan bahwa "persiapan fisik ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu berada dalam kondisi prima (sehat). Persiapan ini memberikan pengaruh dan dampak yang sangat besar pada penampilan pribadi sewaktu berbicara di hadapan forum"[15].

Apabila pembicara memiliki tubuh sehat maka akan lebih memungkinkan untuk berkomunikasi secara sehat. Sebaliknya jika

[13] Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato*(Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2015) h.69
[14] Gentasri Anwar,*Retorika praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1995), h.36
[15]Gentasri Anwar *Retorika praktis Teknik dan Seni Berpidato,* h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembicara tampil dengan fisik yang kurang sehat, maka akan mempengaruhi penampilan pembicara tersebut. Bukan hanya itu, persiapan yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari maka akan sia-sia karena tubuh sedang sakit.

Dalam prakteknya sendiri, cukup banyak pembicara yang menganggap sepele masalah ini. Akibatnya kegagalan yang terjadi lebih besar bagi pembicara, sangat disayangkan bila persiapan yang kita siapkan jauh-jauh hari menjadi berantakan hanya karena gangguan-gangguan yang bersifat fisik.

Perlunya persiapan fisik adalah berdasarkan peri bahasa Yuni bahwa, *Men sanna in corpora sanno* (dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat) Sementara dalam sastra Arab juga mengatakan bahwa *al'aqlus salim fil jismis salim* (akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat). Hal ini menekankan bahwa dalam menjaga kesehatan jasmani adalah hal yang tidak kalah penting dari menjaga kesehatan rohani bagi seorang pembicara. Karena saat tubuh kita sehat maka kita akan berbicara dengan lancer dan fasih. Untuk itu hindari lah berbicara didepan umum apabila kita tenggah mengantuk maupun sedang sakit, karena akan mempengaruhi kualitas diri kita bahkan bisa mempermalukan diri sendiri.

Menurut Andri Yanuarita dalam buku Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan Mc Persiapan fisik yang diperlukan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Suara dan cara berbicara

"Teknik memproduksi suara perlu memperhatikan beberapa hal, seperti speed yaitu standar kecepatan suara harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kemudian, volume yaitu dalam memandu sebuah acara, suara yang dihasilkan harus bulat. Napas yaitu berbicara dengan napas perut, karena suara yang dihasilkan lebih dalam, power lebih kuat dan enak di dengar."[16]

2. Teknik Pernapasan

Untuk melatih pernapasan, dapat dilakukan dengan praktek di kolam renang, yakni bisa menahan napas sejenak saat berada di dalam air. Tentu hal ini akan mempermudah bagi pembicara saat berkomunikasi. Untuk itu diperlukan teknik pernapasan yang baik agar jelas dalam pengucapan vocal saat berbicara, sehingga pendengar dapat dengan jelas mendengar apa yang di sampaikan. Manfaat lain yang akan di dapat adalah pembicara dapat mengatur napas secara teratur meskipun berbicara selama ber jam-jam.

b. Persiapan Mental

"Persiapan psikis ialah persiapan mental untuk berbicara di depan umum. Walaupun dari segi teknis atau ilmiah telah dipersiapkan dengan baik, tetapi apabila secara psikis tidak siap, maka pembicara akan mengalami kekecewaan atau kegagalan ketika menyampaikan pidato. Menyangkut persiapan psikis ini,

[16] Andri Yanuarita, *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*(Yogyakarta:Teranova Books,2012),h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling utama adalah adanya keberanian untuk melakukan suatu tindakan."[17]

Seorang yang belum pernah mencadi *Master of Ceremony* maka ia akan merasa takut ketika melihat panggung, bahkan untuk memegang mix akan merasa gemetar. Demikikian juga seorang pembicara yang baru pertama kali tampil, maka ia akan merasakan demam panggung yang luar biasa, mulai dari berkeringat, janntung berdebar lebih kencang, seketika tangan menjadi dingin, bahkan lidah kaku sehingga memalukan dan mengecewakan di penampilan pertamanya. Hal seperti ini merupakan hal yang wajar karena kurangnya persiapan psikis saat berhadapan dengan *audience*. Namun, setelah terbiasa berbicara di depan umum maka rasa takut akan berkurang, sehingga pembicara dapat berani ketika tampil.

"Menurut buku Retorika Dakwah karya Sunarto, *Nervous* selalu ada pada setiap orang yang normal. Bahkan Casson mengatakan tak ada obat mujarab yang dapat menyembuhkan rasa takut tersebut. Ratusan ahli pidato dan ahli teater yang selalu di hinggapi rasa takut berkesimpulan, semua merasa gugup, gelisah,tidak bisa tidur, hilang nafsu makan, tetapi mereka mengalami hal tersebut karena ingin tampil dengan baik"[18]

Semua orang pasti pernah mengalami *nervous*, dan tidak bisa dihilangkan. Namun, kita bisa mengatasinya dengan cara persiapan.

[17] Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato* (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2015),h.59
[18] Sunarto, *Retorika Dakah* (Surabaya:Jaudar Press,2014),h.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sering tampil sebagai pembicara, memiliki banyak pengalaman pasti bisa menghindari *nervous* yang berlebihan.

Langkah-langkah Persiapan mental dapat di lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Keimanan Terhadap Tuhan**

   Meningkatkan keimanan berarti meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Bila keyakinan sudah ada pada diri kita, tentu kita harus berani dalam berbicara di depan umum, cobalah untuk tenang dan bergantung kepada Kekuasaan Allah. Perlu diketahui, meningkatkan keimanan adalah suatu proses yang bertahap.[19]

2. **Meningkatkan Akhlak/Moral**

   Seseorang yang memiliki akhlak/moral yang terpuji, bisa menjadi panutan bagi orang lain. Bicaranya akan didengar, di contoh perilakunya. Memiliki moral yang baik akan menambah kredibilitas seseorang untuk tampil di muka umum. Bila pembicara memiliki moral yang baik maka ia akan disegani oleh pendengarnya.

3. **Melakukan dialog dengan diri sendiri**

   Seorang dai dapat melakukan dialog dengan diri sendiri sebelum melakukan ceramah di depan umum.

[19] Gentasri Anwar, *Retorika praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1995), h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dialog akan memudakan dai untuk mempersiapkan diri.

> *Menurut buku Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato karya Gentasri anwar melakukan dialog pada diri sendiri, sebaiknya dilakukan pada malam hari dan pada tempat yang bebas dari gangguan-gangguan yang dapat merusak konsentrasi. Rahasianya, suasana malam hari cukup tenang untuk berpikir dan melakukan konsentrasi. Tidak ada salahnya, sebelum melakukan sebelum melakukan dialog, kita lakukan terlebih dahulu penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk meditasi. Mudah-mudahan Tuhan akan memberikan petunjuk dan kekuatan melalui intuisi atau ilham, sehingga dialog berjalan dengan lancer, penuh keyakinan serta menghasilkan jawaban-jawaban yang positif.*[20]

c. Persiapan Materi

Agar menjadi pembicara yang ahli dan hebat, maka kita perlu mengetahui dan memahami apa yang akan di sampaikan. Untuk itu, hindarilah materi yang tidak anda kuasai karena akan mempermalukan diri kita saat berbicara di depan umum bahkan dapat menimbulkan kesalah fahaman. Lebih baik, menyampaikan materi yang kita pahami, sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, karena akan lebih mempermudah untuk penyampaian materinya.

Seorang pembicara perlu memiliki wawasan yang luas yang dapat di peroleh dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber diantaranya: internet ,Hadist, Al-Qur'an, Koran, majalah, buku, youtube, radio maupun TvSegala informasi yang mendukung materi syang akan di sampaikanya

[20] Gentasri Anwar, *Retorika praktis Teknik dan Seni Berpidato* h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut buku Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan Mc karya Andri Yanuarita "seorang pembicara perlu membaca literature dan mencari sumber data sebanyak mungkin. Semakin banyak pengetahuan dan wawasan, maka kita akan percaya diri. Untuk itu perlu:

1. Membaca naskah
2. Menggunakan catatan berupa garis besar materi
3. Menggunakan Hafalan
4. Menggunakan alat bantu visual sebagai catatan."[21]

Menurut Franklin dalam buku Public Speaking karya Luluk Fikri Zuhriyah beberapa langkah perlu di lakukan dalam persiapan materi antara lain:

1. Carilah informasi sebanyak mungkin tentang materi yang akan di sampaikan di hadapan public. Informasi dapat di cari di artikel, jurnal ilmiah dan sumber lainya.
2. Catatlah semua ide dan kata-kata kunci. Pelajari semua informasi tersebut dengan seksama.
3. Identifikasi dan garis bawahi poin-poin utama materi yang akan di bicarakan.
4. Susunlah informasi dan fakta yang mendukung poin-poin utama tersebut. Siapkan grafik, tabel, maupun data pendukungnya.

[21] Andri Yanuarita, *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*(Yogyakarta:Teranova Books,2012),h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sadarilah bahwa akan muncul ketidak setujuan pada *audience* atau kekurang pahaman pendengar terhadap materi yang akan di berikan.[22]

Dalam buku Public speaking karya Luluk Fikri Zuhriyah, materi pidato dapat di peroleh dari tiga sumber

1. **Pengetahuan dan pengalaman**

   Pengetahuan dan pengalaman merupakan sumber informasi yang paling kaya. Seorang perempuan yang berbicara menjadi orang tua, tentu akan mengingat saat ia menjadi orang tua, merawat dan mendidik anak. Mengingat bacaan-bacaan tentang menjadi orang tua yang baik. Informasi dari pengetahuan inilah bisa digunakan sebagai sumber original untuk pidato yang akan di sampaikan.

2. **Sumber Perpustakaan**

   Biasanya menyediakan sumber-sumber informasi berikut:

   a. Komputer atau kartu catalog

      Menyusun daftar semua informasi perpustakaan berdasarkan pengarang, judul dan subyeknya. Katalog ini adalah pemandu utama untuk mendapatkan buku di perpustakaan.

   b. Surat kabar, Majalah dan Penerbitan berkala

   c. Buku Kutipan

[22] Luluk Fikri uhriyah, *Public Speaking(*Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014),h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberi sumber lain yang kaya informasi. Bartlett's Familiar Quotations adalah salah satu buku yang berisi kutipan yang sangat popular yang dapat di jadikan referensi pidato.

d. Internet

Dalam internet terdapat informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pidato, melalui internet maka data yang kita cari akan mudah di dapatkan karena merupakan koleksi jaringan interkoneksi computer seluruh dunia.

3. Wawancara

Wawancara ahli merupakan sumber terakhir informasi pidato. Keuntungan melakukanya melebihi apa yang di dapat dari hanya memberikan pidato yang di riset dengan baik. Banyak persahabatan, baik professional maupun personal, dan banyak pekerjaan yang berkembang karena wawancaara 15 menit. [23]

4. Teknik Pembukaan

Selain persiapan ,penyampaian pidato adalah suatu hal yang penting. Ketika berbicara di depan umum, tentu anda ingin di perhatikan, untuk itu anda harus membangkitkan perhatian, sehingga pendengar akan memperhatikan apa yang di sampaikan. Dalam hal ini pembuka tentu menjadi suatu yang penting bagi pembicara, seorang

[23] Luluk Fikri uhriyah, *Public Speaking* ,h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembicara haruslah cerdik dan juga bijaksana sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, situasi dan tingkat pendengar.

Menurut Herbet.V Prochnow yang di kutip dalam buku Ali Aziz di sebutkan bahwa ada lima metode pidato yang mengunggah perhatian pendengar, yakni [24]:

a. Introduksi Pribadi

Dengan menggunakan metode pengenalan diri, tentu akan membuat pendengar tertarik dengan apa yang di sampaikan. Namun, sebagai seorang pembicara yang menggunakan metode ini haruslah berhati-hati terutama jika berbicara mengenai diri sendiri. Perkataan "saya" boleh di gunakan, namun tidak untuk berlebihan. Hal ini untuk mengantisipasi jika pendengar tidak menyukai kesombongan. Penggunaan kata "saya" biasanya mengarah pada kesombongan, untuk itu hendaknya berhati-hati menggunakan metode ini, karena pembicara butuh menarik perhatian pendengar bukan justru membuat pendengar kurang suka dengan pembukaan yang di sampaikan hanya karena menganggap pembicara sombong. Adapun contoh dari metode ini adalah:[25]

"Saya adalah anak seorang tukang becak yang berbahagia melihat kedatangan jamaah haji yang bisa berhaji gratis setiap tahun dari donsi karyawan kami"

b. Menyinggung Peristiwa setempat

[24] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004) hh 127-130
[25] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004) hh 127-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan suatu teknik yang mudah dan spontan, terutama di gunakan saat yang penting. Misalnya pidato dalam peresmian gedung pertemuan atau peringatan suatu peristiwa nasional atau keagamaan.

c. Menyampaikan topic pembicaraan

Melalui metode ini pembicara dapat langsung menarik perhatian pendengar pada topic yang akan di bahas. Metode ini merupakan yang logis dan dapat digunakan pada hapir setiap keadaan.

d. Menyampaikan Humor

Dengan humor, tentu akan lebih mudah untuk menarik perhatian pendengar. Pembukaan yang mengandug humor sering di gunakan pada momen pesta atau persahabatan

e. Menyampaikan kalimat filosofis

Sebaiknya,menghindari cara pembukaan seperti ini, sebab kalimat filosofis hanya enak di dengar, sedangkan kalimat tersebut susah di terima oleh pikiran kebanyakan orang. Untuk itu sebaiknya tidak menggunakan kalimat dramatis sebagai pembuka karena akan terjadi anti klimaks dan perhatian pendengar akan hilang.[26]

Sedangkan menurut Rakhmad, dengan:

a. Menceritakan pengalaman pribadi, dengan pengalaman pribadi akan menambah minat pendengar.

[26]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004) hh 127-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang di peringati[27]

Pembukaan adah sesuatu yang penting, karena dengan pembukaan maka akan menarik perhatian pendengar. Untuk itu, sebagai pembicara harus dapat mengarahkan perhatian pendengar sehingga pendengar dapat senang mendengar apa yang disampaikan pembicara. Lazimnya, pidato di buka dengan mengucap salam, apabila menyinggung pembicara sebelum nya, maka jangan terlalu menyinggung apa yang telah di sampaikan pembicara sebelumnya, hal ini akan menimbulkan kesan yang kurang baik bagi pendengar. Sebagai pembicara hendaknya jangan terlalu bercerita tentang diri sendiri, karena tujuan bicara adalah menyampaikan suatu yang berharga bagi orang lain.

Setelah membuka pidato dengan menarik, barulah dapat di sampaikan isi pidato seperti pokok-pokok ide, memberikan informasi, mengemukakan pendapat maupun menghibur pendengar.

5. Teknik Penutupan

Menurut buku Ilmu dakwah karya Moh Ali Aziz penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya. Adapun teknik penutupan ceramah adalah sebagai berikut:"

a). Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat yang singkat dengan bahasa yang berbeda

b). Mengakhiri dengan klimaks

[27] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung:PT Rosda Karya Offset,2012),hh 54-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang di sampaikan

d). Membuat pernyataan-pernyataan yang historis."[28]

Menutup ceramah adalah bagian yang penting, karena dalam hal ini pendengar mendapat kesan untuk di bawa pulang. Untuk itu dalam menutup ceramah haruslah di lakukan dengan sebaik-baiknya agar pesan dari pembicara dapat tersampaiakan dan membekas di hati pendengar. Sedangkan menurut Herbert V Prochnow yang di kutip dalam buku karya Moh Ali Aziz menjelaskan bahwa metode penutupan pidato yang mengesankan adalah:

a. Menyampaikan Kesimpulan

Pada bagian akhir dari inti pembicaraanpidato/ ceramah, anda dapat menyampaiakan suatu kesimpulan atau konklusi. Sebaiknya setelah berbicara panjang mengenai pidato jangan lah berhenti tiba-tiba. Namun berikanlah kesimpulan mengenai apa yang telah di bicarakan karena seorang pembicara tidak akan mengakhiri pidato dengan perkataan "Hanya itu yang dapat saya sampaikan." Sebaiknya, anda member uraian singkat, suatu konklusi, atau kesimpulan untuk menutup pidato.

b. Menyampaiakan atau mengulang kembali pernyataan penting

c. Menutup pidato dengan cara mengutip apa yangtelah di katakana oleh orator, para ahli, ataupun sastrawan.

[28] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h.365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Apabila situasi dan keadaan memungkinkan, cara penutupan dengan mengunggah perasaan seperti ini merupakan cara yang paling mengesankan contohnya, pidato Soekarno dalam mempertahankan Irian Barat " Komando saya, hay seluruh rakyat Indonesia kibarkan bendera sang merah putih di Irian Barat, di Negara ini diantara itu. Tegas saya memberi komando ini, gagalkan! Gagalkan pendirian Negara Papua itu kibarkan bendera kita. Dan yang pasti adalah akan datangnya mobilitasi umum. Mobilitasi umum yang mengenai seluruh rakyat Indonesia untuk membebaskan Irian Barat aman sekali, dari cengkraman Belanda." [29]

Dari beberapa uraian di atas dapat menjelaskan bahwa penutupan adalah bagian yang pentiang pidato maupun ceramah. Hal ini karena penutup harus menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi dan menimbulkan kesan terahir yang positif. Menurut buku Retorika Modern Pendekatan praktis karya Jalaluddin Rakhmat :

a. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan

"Manusia sanggup mengingat banyak hal, tetapi hanya sanggup mengingat jelas beberapa saja. Karena itu pokok-pokok utama di sebutkan kembali. Cara yang paling mudah adalah membilangnya dalam urutan satu,dua, dan seterusnya. Contohnya:"Pendeknya ada 3 hal yang menjadi tonggak demokrasi: Kebebasan berbicara, partai politik, dan pemilihan umum yang bebas dan rahasia."

[29] Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato*(Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2015),hh 130-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendorong khalayak untuk bertindak[30]

Untuk memperoleh tindakan tertentu, biasanya pembicara melakukan pidato persuasif. Tindakan tersebut bisa berupa respon positif seperti, mencoblos partai tertentu, mematuhi aturan lalu lintas, mengikuti program KB, bersedekah ataupun imunisasi. Tindakan tersebut bisa meliputi hal abstrak seperti penerimaan usul atau gagasan.

c. Mengakhiri dengan klimaks

"Akhir pidato merupakan puncak seluruh uraian. Menuju penutup pidato, uraian menjadi lebih pentingdan lebih patut mendapat perhatian. Klimaks di perlihatkan dalam ahir pidato."

d. Mengatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan ahli

Dengan menyisipkan kata kutipan tentu akan membuat pidato lebih menarik. Begitu pula dengan ceramah maka dengan adanya Kutipan akan menambah keindahan komposisi selama kutipan tersebut sejalan dengan apa yang telah di sampaikan.

e. Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara

Seorang juru pidato yang menceritakan tentang sifat pelit kepada sesama umat muslim maka akan berkata:

"Dan inilah maksud pembicaraan saya: Agar kita sebagai umat muslim senantiasa bersedekah kepada yang membutuhkan agar menjadi pintu pembuka rezeki bagi kita."

f. Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu[31]

[30] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h.365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori persuasi.Menurut Hamidi, teori persuasi adalah suatu teori komunikasi yang di arahkan pada proses terjadinya efek perubahan sikap,keyakinan, pendapat atau perilaku. [32] Akibat yang akan timbul dlam persuasi adalah kesadaran, kerelaan serta perasaan senang sehingga teori ini cocok di gunakan dai untuk berdakwah.

Dalam komunikasi terdapat formula yang di jadikan landasan pelaksanaan yakni AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*) Konsep ini merupakan proses psikologis dari diri mad'u. Aplikasinya dalam dakwah adalah agar mad'u dapat memahami dan melakukan apa yang dianjurkan oleh dai, untuk itu Wilbur Schram mengungkapkan yang di lakukan pertama adalah membangkitkan minat dan perhatian mad'u.

Berikut uraian AIDDA:

1. *Attention* (Perhatian)

   Tindakan persuasive dapat menghasilkan hasil meuaskan jika dai mampu membangkitkan perhatian bagi mad'u nya.

2. *Interes*t (Minat)

   Pesan harus mampu membangkitkan minat mad'u

3. *Desire* (keinginan)

   Mendorong pada penumbuhan kebutuhan

4. *Decision* (Keputusan)

   Keputusan mad'u dalam mengambil langkah

5. *Action* (Tindakan)

---

[31] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung:PT Rosda Karya Offset,2012),hh 60-63

[32] Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang:UMM Pess,2010), h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dai harus berusaha menggerakkan mad'u untuk berbuat sesuai dengan harapan dai.

Menurut Wahyu Ilaihi, upaya membangkitkan perhatian tersebut dapat di lakukan dengan vocal maupun visual. Olah vocal dapat di lakukan dengan mengatur tinggi rendahnya suara, mengatur irama, serta mengadakan tekanan-tekanan terhadap kalimat yang di anggap penting. Sementara kontak visual dapat di lakukan dengan mengarahkan pandangan kepada seluruh mad'u, upaya ini dapat di lakukan dengan pemilihan dan pengaturan kata-kata yang tepat sehingga mudah di pahami mad'u.

Untuk kepentingan komunikatif persuasive, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri dengan teori persuasi agar menjadi komunikator yang efektif.

Berikut beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi beberapa metode seperti:

1. Metode asosiasi, yakni penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang actual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa
2. Metode integrasi, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, atau menggandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik di lakukan secara verbal maupun non verbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode pay-off dan fear-arousing, yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan nya atau member harapan (iming-iming) dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.
4. Metode incing, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode incing ini juga di sebut metode semanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasive dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik[33]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah penelitian terdahulu yang sudah dilampirkan dalam tulisan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Alfi Zahrotin Nisa 2015	Teknik Penyampaian Dakwah KH.Husein Rifa'i	Sama-sama membahas tentang teknik	Peneliti meneliti tentang teknik persiapan dan penutupan. Sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang teknik penyampaianya	Persoalan dalam penelitian ini terdapat tiga hal, yakni teknik pebukaan, penyampaian, dan teknik penutupan dakwah
2	Vivin Coirunisah 2017	Teknik Ceramah KH.Abdul Aziz Munif di majelis ta'lim dzikir	Sama-sama meneliti teknik ceramah	Penelitian terdahulu meneliti teknik pembukaan, penyampaian, hingga penutupan ceramah.	Persoalan yang di kaji tentang bagaimana teknik pembukaan, penyampaian dan teknikpenutu

[33] Wahyu illaihi,*Komunikasi Dakwah*(Bandung:PT Rosda Karya,2010) hh 125-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Rotibul Haddadddan Husna Desa Suko Legok, Suko dono Sidoarjo		Sedangkan peneliti meneliti persiapan dan teknik penutupan ceramah.	pan KH Abdul Aiz Munif di majelis ta'lim tersebut. Pendekatan yang di gunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif
3	Halima Tus Sa'diyah 2016	Teknik Persia pan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad	Sama-sama meneliti teknik persiapan ceramah	Penelitian penulis memasukkan teknik penutupan ceramah, sedangkan sekripsi ini tidak.	Persoalan yang dikaji adalah tentang bagaimana teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian serta teknik penutupan ceramah KH Abdul Aziz Munif di majelis ta'lim tersebut. Pendekatan yang di gunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif
4	Nailah Zamzamy 2018	Teknik Persia Pan Dakwah Siti Maisya roh	Sama-sama meneliti Teknik Persiapan Dakwah yang meliputi Persiapan fisik, mental dan materi.	Penelitian penulis tidak hanya membahas persiapan ceramah melainkan teknik penutupan juga	Persoalan yang di kaji adalah persiapan dakwah yang meliputi teknik persiapan fisik, mental dan materi Siti Maisyaroh. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
5	Samsuriyanto 2016	Khutbah Da'i Internasional (Kajian tentang Teknik Khutbah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag)	Sama-sama meneliti tentang teknik persiapan dan penutupan	Skripsi ini menjelaskan Teknik persiapan, pembukaan, penutupan, pemilihan, evektivitas khutbah	Persoalan yang di kaji adalah teknik khutbah yang meliputi persiapan, pembukaan, penutupan, pemilihan efektivitas Khutbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan khusus obyek yang tidak dapat diteliti secara statistic atau cara kuantititif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena suatu metode penelitian yang paling banyak dilakukan di berbagai disiplin ilmu, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan suatu pemahaman melalui studi mendalam (in-depth study) tentang perilaku manusia atau masyarakat tertentu dan alasan-alasan yang mempengaruhi alasan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Masjid Bustanul Mu'minin di Bojonegoro[1]

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu, Keadaan gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[2]

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.

"Sedangkan menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei .Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Contoh penelitian deskriptif adalah sensus penduduk

[1] Abuzar Asra dkk, *Metode penelitian survey* (Bogor: In Media, 2014) h.26
[2] Mahi M. Hikmat, *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra* (Yogyakarta: Graha ilmu,2011) h 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di lakukan guna mendapat penjelasan secara akurat dan tepat mengenai karakteristik berbagai macam atau tipe masyarakat pada suatu masyarakat."[3]

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif adalah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada teknik ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin yang kemudian dipanggil (Anwar Badarudin)
2. Agar data tersebut terasa lebih obyektif, peneliti melakukan observasi langsung pada saat ia berceramah di Masjid Bustanul Mu'minin serta melakukan wawancara dengan subjek.
3. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, pemalsuan data lebih dapat di hindari. Peneliti melakukan observasi langsung dengan cara merekam suara ceramah Anwar Badarudin.
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata dan tindakan untuk mendeskripsikan teknik ceramah Anwar Badarudin, bukan menggunakan data angka statistik.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memerlukan kehadiran peneliti dalam keterlibatan penelitian, sebab peneliti tersebut bertindak sekaligus sebagai instrument pengumpul data. Dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[4]

Lokasi penelitian ini di Masjid Bustanul Mu'minin yang terletak di desa Sedeng kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro tempat Anwar Badarudin

[3] Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:Kencana,2014)h.37

[4] Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008) h. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berceramah. Sedangkan untuk informan lainnya, seperti keluarga maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di kediamanya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sangatlah mutlak adanya dalam memperoleh data secara langsung.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada responden, informan, yang hendak di minati atau di gali data nya, sedangkan obyek merujuk pada masalah atau tema yang akan di teliti. [5]Subyek dalam penelitian ini merupakan Anwar Badarudin. Sedangkan,objek penelitian adalah suatu istilah yang merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian ini adalah teknik ceramah Anwar Badarudin.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

a. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, hasil wawancara dan melalui rekaman audio. Data ini dapat diperoleh melalui observasi langsung ceramah Anwar Badarudin di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro.

b. Sumber data sekunder

Dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah

[5] Muhammad idrus *Metode Penelitian ilmu sosial*(Jakarta:Erlangga,2009)h.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah, arsip, dokumen resmi dan sumber tertulis lainya adalah dokumen pribadi[6]

E Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dari pengumpulan data, yang di antaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan,organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang di lakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai. [7]

Wawancara dapat di pilah menjadi dua yaitu, wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden, yakni dengan bertatap muka dengan Anwar Badarudin untuk menggali data. Wawancara ini di lakukan di masjid Bustanul Mu'minin setelah ia ceramah, juga di lakukan di rumah Anwar Badarudin. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara tidak langsung. Yakni melakukan wawancara melalui *whatsapp* namun, dalam ini bersifat sebagai pelengkap untuk melengkapi data yang di perlukan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, yang mana sering juga disebut wawancara mendalam. "Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan

[6] Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008) h. 159
[7] Burhan Bungin,*Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001)h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informal dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara."[8]

Dengan teknik wawancara ini peneliti mendapatkan data tentang :

a. Profil Anwar Badarudin.

b. Perjalanan dakwah Anwar Badarudin sejak awal hingga saat ini.

c. Mengetahui bagaimana teknik persiapan ceramah nya.

d. Serta berbagai informasi lainnya yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta nomor Anwar Badarudin pada kepala desa Sedeng. Setelah mendapatkan nomornya, Anwar Badarudin bersedia untuk di wawancarai. Karena belum berbicara empat mata, maka peneliti menghadiri ceramahnya di Masjid Bustanul Mu'minin di desa Sedeng. Sebelum ia berceramah, peneliti mencoba untuk menghampiri nya di tempat wudhu masjid. Disinilah Penulis menyapa sambil meminta ketersediaan Anwar Badarudin untuk melakukan wawancara di rumahnya.

2. Observasi

Secara sederhana observasi dapat di jelaskan sebagai teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan melakukan pengamatan

[8] M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2016) h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap subyek penelitian.[9] Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yakni dengan jalan mengamati kegiatan ceramah Anwar Badarudin di Masjid Bustanul Mu'minin. Ceramah rutinan ini dilakukan setiap jum'at. Disinilah peneliti menghadiri ceramah Anwar Badarudin sekaligus menjadi mad'u nya.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah, secara tersamar. Peneliti tidak secara terbuka menyatakan kepada narasumber bahwa sedang melakukan observasi, meski dalam kenyataanya sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membawa kertas, pena untuk mencatat hasil pengamatan. Peneliti mengamati Anwar Badarudin menggunakan indera mata untuk mengamati kegiatan yang di lakukan sebelum ia berceramah, hal ini juga meliputi teknik persiapan mental dan materi. Peneliti juga menggunakan handphone untuk merekam isi ceramah Anwar Badarudinu ntuk mengamati teknik penutupan ceramah nya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data. [10]Dokumen sendiri merupakan sekumpulan berkas berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya yang dapat di gunakan sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat catatan, foto serta rekaman ceramah Anwar Badarudin sebagai media

[9] Irfan Tamwifi,*Metodelogi Penelitian* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014)h.229

[10] M Anis Bachtiar,Komunikasi Dakwah (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press Anggota IKAPI,2014) h 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Peneliti tidak mengambil rekaman video karena tidak mendapat izin dari ta'mir masjid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Tamwifi adalah kegiatan mempelajari data yang sudah terkumpul dan mengolahnya menjadi bahan baku dalam kesimpulan. Tujuan ahir dalam analisis data pada prinsipnya adalah menghasilkan kesimpulan, untuk itu data penelitian diproses terlebih dahulu dengan jalan mempelajari secara cermat melalui rangkaian pengujian hingga di peroleh hasil ahir dalam bentuk angka atau konstruksi konseptual yang menjadi bahan penyimpulan. [11] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data deskriptif dengan model Miles dan Huberman. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data.

   Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Penyajian Data.

   Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang telah dipilih dan disederhanakan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang teknik ceramah Anwar Badarudin.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

   Dalam hal ini, peneliti melakukan pemberian makna sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya tentang teknik ceramah Anwar Badarudin.

[11] M Anis Bachtiar,Komunikasi Dakwah h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini adalah teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[12] Sebelum mengambil pembahasan penelitian, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan guna menggali informasi yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Setelah melakukan pengamatan mendalam, akhirnya peneliti menemukan objek menarik sehingga patut untuk dijadikan dalam penelitian ini, yakni tentang teknik persiapan dan teknik penutupan Anwar Badarudin.

   Hal ini dirasa sangatlah menarik untuk diteliti, karena mad'u di Masjid Bustanul Mu'minin bertambah setelah kehadiran Anwar Badarudin. Adapun penelitian ini memfokuskan tentang teknik persiapan dan teknik penutupan nya. Hal ini di rasa penting bagi peneliti sebab kesuksesan penyampaian juga dilihat dari seberapa besar persiapan yang dilakukan. Begitupun penutupan sangatlah penting untuk mempersuasif mad'u karena merupakan ringkasan dari apa yang telah di sampaikan.

2. Triangulasi sumber, teknik, waktu dan teori

   a. Triangulasi sumber

[12] M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III, 2016) h.321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[13]

Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subyek penelitian juga sumber lain seperti dari jama'ah ceramah Anwar Badarudin. Data dari kedua sumber itu dideskripsikan, dikategorikan yang sama dan spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misaalnya data yang diperoleh dengan wawancara di periksa melalui observasi atau dokumentasi, ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada Anwar Badarudin untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu.

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

d. Triangulasi Teori

Maksud dari triangulasi dengan teori yakni fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi, melalui triangulasi teori, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori. Peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008) h 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[14]

3. Ketercukupan referensial

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian baik referensi yang didapat dari buku, orang lain, maupun dokumentasi foto ataupun rekaman ceramah. Sehingga penelitian ini lebih akurat lagi data yang didapatkan.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan untuk diangkat sebagai penelitian, kemudian mengajukan matriks kepada ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Kaprodi KPI). Setelah mendapat persetujuan langkah berikutnya adalah mencari sumber referensi untuk membantu kelancaran penelitian. Setelah siap, peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan kepada Kaprodi KPI. Setelah proposal di setujui untuk di jadikan acuan, langkah selanjutnya adalah memilih lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih Masjid Bustanul Mu'minin di desa Sedeng kecamatan kanor kabupaten Bojonegoro sebagai tempat penelitian. Untuk mempermudah penelitian, peneliti pun mengurus surat perijinan di akademik untuk di tujukan pada Anwar Badarudin selaku informan. Selain itu berbagai persiapan sebelum penelitian pun harus di persiapkan, seperti alat perekam, buku, pena untuk mencatat hasil

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h.330-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, pedoman pertanyaan wawancara dan hal-hal lain untuk mempermudah proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi ceramah Anwar Badarudin di masjid Bustanul Mu'minin. Selanjutnya memasuki lapangan untuk mencari data atupun informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah, yakni meliputi persiapan fisik, persiapan materi persiapan mental dan teknik pembukaan serta penutupan ceramah. Dalam hal ini, diperlukan keakraban hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dan beberapa informan lain seperti istri dan mad'u. peneliti juga melakukan dokumentasi, agar data lebih aktual dan valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis data, yakni penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dan di sajikan sesuai yang di peroleh tanpa mengurangi atau menambah hasil di lapangan terkait subyek penelitian. selanjutnya di buatlah kesimpulan agar memudahkan pembaca.

4 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga analisis data. Kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan serta perbaikan guna menyempurnakan laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Biografi

Anwar Badarudin memiliki nama lengkap Muhamad Anwar Ali Badarudin. Ia merupakan anak dari Waras dan Templek ibunya, ia lahir di Bojonegoro pada tanggal 15 November 1969. Anwar Badarudin memiliki saudara yakni Towo, Tawar, Tompo yang saat ini menjadi kyai di Kadung, paijan dan Lastri. Anwar Badarudin sendiri memiliki nama asli Tawar kemudian di pindah menjadi Muhamad Anwar Ali Badarudin saat ia mondok di pondok langitan. Anwar Badarudin hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekola Dasar, lalu ia mencari ilmu dengan mondok di langitan, namun hanya satu tahun karena faktor ekonomi. Kemudian ia menikah dengan tetangganya sendiri, gadis itu tak lain adalah murid nya sendiri. Wanita cantik itu bernama suyati. Setelah menikah Anwar dan isterinya dikaruniai tiga orang anak, anak yang pertama, fuad sudah menikah dan memiliki anak, sedangkan anak yang kedua sedang berkuliah di Talun dan anak yang terahir putri ariyatin an nisa nabilah yang saat ini sedang mondok di langitan untuk mengafal Al-Qur'an. Ada satu kelebihan yang dimiliki putra nya yakni dapat melihat hal-hal yang bersifat ghoib.[1]

Selain menjadi pendakwah, Anwar juga mengajar di Mi, berbekal ilmu agama yang ia miliki ia mampu mengajar fiqih di sekolah-sekolah. Ia juga

[1] Anwar Badarudin, *Subyek Penelitian*, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengasuh pondok Roudlotul Jannah yang terletak di desa Patoman. Disana ia memiliki santri hingga mencapai 300 santri, baik dari desa maupun luar desa. Dahulu, pondok tersebut memiliki ruangan untuk menginap nya santri, namun sekarang tidak, melainkan hanya di gunakan sebagai tempat mengaji, meskipun demikian kini akan di bangun tempat agar para santri dapat menginap di pondok seperti dahulu. [2]Anwar Badarudin sendiri memiliki mushola yang berada tepat di depan rumah nya, selain mengajar di pondok ia juga memiliki dua orang santri yang biasanya mengaji langsung di kediamanya, mereka adalah seorang mahasiswa di Bojonegoro. Saat peneliti bertemu dengan salah satu putra Anwar Badrudin, peneliti melihat putra nya menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan orang tuanya. Anwar Badarudin juga memiliki akun facebook yang bernama Lek war toman.

2. Perjalanan aktifitas ceramah Anwar Badarudin

Anwar Badarudin bukanlah anak dari seseorang yang memiliki latar belakang agama yang kental. Ayah dan ibunya bahkan hanya rakyat biasa yang bahkan kurang pandai dalam agama. Sadar akan latar belakang orang tuanya yang masih jahiliyah, akhirnya ia memutuskan untuk mondok di pondok roudlotul jannah, keterbatasan ekonomi membuatnya hanya bersekola di tingkat sekolah dasar, namun kemauanya memperdalam agama begitu besar. Menurutnya, ia tidak belajar agama pada orang tuanya melainkan dari teman-teman nya, ia berkeinginan merubah orang tuanya agar lebih islami. Anwar sendiri sempat mondok di pondok langitan

[2] Abdul Ghofur,*santri dan sahabat penulis di Toman*, wawancara pribadi melalui whatsapp, 19 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama satu tahun. Setelah dewasa ia pun menikah dengan santri nya sendiri. Sebelum berceramah, Anwar Badarudin mengawali karirnya dengan menjadi guru mengaji serta guru Mi di Patoman. Saat itu, ia mendapat gaji sebesar 5000 rupiah.[3] Karena merasakan gaji tersebut tidak mencukupi kebutuhanya akhirnya ia memutuskan untuk menjadi buruh tani, biasanya ia akan berangkat kesawah untuk memetik tembakau maupun merontok padi. Selain menjadi guru ngaji ia benyak mendapat panggilan ceramah saat santri-santrinya menikah. Berangkat dari situla akhirnya Anwar Badarudin memutuskan untuk berdakwah, ia pun tidak pernah menarif dakwahnya hingga tak jarang ada orang yang tak membayarnya, meskipun demikian ia tetap melanjutkan dakwah nya, ia adalah dai yang tidak mau dibayar di desa sedeng, biasanya warga sedeng datang kerumahnya untuk sowan dan sekedar memberikan buah tangan untuk kebutuhan rumah seperti gula, kopi dan lainya. Selain ceramah di daerah seperti gresik, cepu, nganjuk ia memiliki rutinan ceramah di 23 desa yang ada di kecamatan kanor. Di desa sedeng sendiri, ia biasanya ceramah di hari jum'at wage.[4]

3. Pandangan jama'ah Bustanul Mu'minin terhadap ceramah Anwar Badarudin

Menurut para jama'ah masjid Bustanul Mu'minin, Anwar Badarudin adalah dai yang merakyat, ia terbiasa bergaul bersama masyarakat, tidak membeda-bedakan meski saat ini ia adalah dai yang terkenal di kecamatan

[3] Suyati, isteri subyek penelitian, wawancara pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019
[4] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanor. [5]Menut anaknya fuad, Anwar Badarudin adalah pribadi yang unik, ia adalah dai yang tidak mau merepotkan tetangganya, saat berziarah di makam sunan biasanya banyak tetangga yang ingin membelikan Anwar Badarudin makanan, namun ia tidak pernah mau dan justru makan sembunyi-sembunyi di dalam bus bersama isterinya karena tidak ingin merepotkan siapa-siapa. [6]Seperti saat akan berceramah, biasanya ia akan di antarkan oleh jamaahnya dengan mobil, namun Anwar Badarudin lebih memilih menggunakan sepeda motor meskipun berceramah di luar kota.[7] Hal ini di lakukanya karena jika membawa motor orang tidak akan takut mengundanya karena jika membawa motor pengundang hanya akan memberi ongkos bensin bukan justru kaget melihat ia membawa supir dan mobil mewah.

Dimata jamaanya bila berceramah Anwar menggunakan bahasa jawa yang mudah di mengerti, intonasi ceramah nya juga dapat menggetarkan hati jamaah serta mengunggah emosi jamaah sehingga ceramahnya lebih menyentuh hati mad'u .[8] Menurut Anik selaku mad'u sekaligus isteri kepala desa menceritakan bahwa Anwar Badarudin adalah dai yang berbeda, ia tidak mau menerima uang saat berceramah di masjid Bustanul Mu'munin. Karena itulah banyak warga yang segan padanya. Seperti hal nya saat Anik sedang mengadakan syukuran di rumahnya, Anwan Badarudin pun tak mau menarif atau bahkan menerima amplop dari tuan rumah, menurut Anik, hal

[5] Musri, Audience ceramah, wawancara pribadi, Kanor, 5 januari 2019
[6] fuad, anak subyek penelitian, wawancara pribadi, Rumah Sakit Kanor, 11 November 2018
[7] Suyati, isteri subyek penelitian, wawancara pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019
[8] Susanti, Audience ceramah Masjid Bustanul Mu'minin, wawancara pribadi, 15 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tentu berbeda dengan dai lainya. Untuk itu, setiap Anik ingin mengundang Anwar Badarudin untuk berceramah di rumahnya, maka ia akan memasukkan amplop kedalam berkat yang akan di bawa pulang.

Nilai ibadah dan syarat di terimanya sebuah ibadah karena adanya keikhlasan dari pelakunya.

وَمَآ أُمِرُوا۟إِلاَّ لِيَعْبُدُوا۟ اللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ ٱلدِّيْنَ حُنَفَاءَوَيُقِيمُوا۟الصَّلَوةَوَيُؤْتُوا۟الزَّكَوةَ وَذَلِكَ دِيْنُ ٱلْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang begitulah agama yang lurus. (Al-Qur'an surat Al Bayyinah/98 ayat 5)

Di masjid Bustanul Mu'minin sendiri, biasanya akan dihadiri ceramah Anwar Badarudin selama satu bulan sekali, yakni pada hari jum'at wage. Selain itu, juga saat ada acara-acara besar seperti maulid Nabi maka Anwar Badarudin akan menjadi penceramah di masjid. Bagi Anik, Anwar Badarudin adalah dai yang unik, karena setiap ceramah di masjid Bustanul Mu'minin ia tidak menerima uang dari tamir masjid. Untuk itu, biasanya Anik selaku ketua Majelis Talim Bustanul Muminin akan bertamu ke rumah Anwar Badarudin selama satu bulan sekali untuk sekedar member kopi, gula dan lainya.[9]

[9] Anik, isteri kepala desa sedeng dan ketua majelis talim Bustanul Mu'minin,, wawancara pribadi, taziah di rumah ibu mertua Anik, 2 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan perencanaan hingga pelaksanaan ceramah

Terkait *background* ceramah serta kemampuan nya di bidang intelektual dan spiritual yang dimiliki, Anwar Badarudin memutuskan untuk mendedikasikan ilmu yang di milikinya kepada umat dari masjid ke masjid yang ada di wilayah kecamatan Kanor. Anwar Badarudin biasanya berceramah di Masjid Busta'nul Mu'minin yang terletak di Desa Sedeng setiap satu bulan sekali yakni pada hari jum'at wage. Selain di Desa Sedeng, ia biasanya berceramah di masjid lain luar desa Sedeng seperti pada hari senin kliwon di desa caruban dan masjid-masjid lain di wilayah kecamatan Kanor setiap satu bulan sekali. Dia mengamalkan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah bil-lisan (ceramah). Selain dengan ceramah, Anwar Badarudin juga menjadi guru ngaji di mushola Roddlotul jannah ia mengajarkan berbagai ilmu untuk santri-santrinya.

Ketika berceramah di Masjid Bustanul Mu'minin, Anwar Badarudin terlebih dahulu menjadi imam saat sholat isya, Sebelum menjadi imam sholat, peneliti melihat Anwar Badarudin membungkukkan badan nya melewati jamaah lainya. ketika berceramah peneliti melihat ia memakai baju koko berwarna putih dan di lengkapi dengan peci berwarna putih. Sebelum berceramah, peneliti melihat Anwar Badarudin membuka tak berarna hitam, kemudian ia menggeluarkan buku dari dalam tas milik nya. Ia menyampaikan pesan ceramahnya kepada para mad'u dengan menggunakan metode *ekstemporer* yaitu pidato dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang). Jenis yang terahir ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pidato yang paling baik dan paling banyak dipakai oleh para ahli pidato.[10]

Pembicaraan tidak mempersiapkan dan menyusun pidato kata demi kata serta tidak perlu menghafal keseluruhan isi pidato, akan tetapi ia hanya menyusun *outline* (secara garis besar), pokok-pokok penunjang pembahasan serta pidato yang akan disampaikan yang dianggap dapat mengorganisir keseluruhan pesan ini pidato. Kesuksesan pidato, juga ditentukan dengan adanya persiapan. Bahkan sebuah pepatah dalam bahasa latin mengatakan, *qui assendit sine labore des condit sine homore*, yang artinya siapa naik mimbar tanpa persiapan ia akan turun tanpa kehormatan. Keuntungan ekstempore ialah komunikasi pendengar yang lebih baik karena pembicara berbicara secara langsung kepada khalayak, pesan dapat fleksibel untuk dapat diubah sesuai dengan kebutuhan saat itu serta penyajiannya lebih spontan. Keberhasilan ceramah tidak terlepas dari persiapan, adapun persiapan Anwar Badarudin seperti:

1. Persiapan Fisik

Pada tanggal 3 januari 2019, peneliti berkunjung ke rumah Anwar Badarudin di desa Toman. Peneliti ditemani nenek sesuai permintaan Anwar Badarudin. Di rumahnya, peneliti melihat Anwar Badarudin sedang jalan-jalan di depan rumah nya. Setelah di persilakan masuk peneliti bertanya seputar persiapan fisik.[11]

> "*Kulo mboten rokok, biasane wonten tiang mriki mbeto rokok nggeh kulo kengken mbeto mantok. Wong kulo mboten rokok. Bakdo*

[10] Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato*(Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2015) h.28
[11] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngulang diniyah niku buroh, buroh metek mbako ten gene tiang, terus ngge ngedos. "

Persiapan fisik sangatlah penting agar tetap prima, untuk itu harus dipersiapkan sebaik mungkin sebelum tampil di depan umum. Sebab, ceramah biasanya harus berbicara di depan umum hingga ber jam-jam. Fisik yang tidak dipersiapkan dengan baik, akan menyebabkan kendala-kendala mengenai hal fisik, seperti tampil dalam keadaan kurang sehat.

Anwar Badarudin melakukan beberapa persiapan fisik sebelum tampil di hadapan khalayak seperti menghindari rokok. hal ini tentu berpengaruh terhadap penampilanya karena ia memiliki napas yang panjang sehingga mampu bercermah dengan durasi yang lama. Anwar Badarudin tidak melakukan olahraga kusus namun ia terbiasa bekerja di sawah seperti memetik tembakau dan merontok padi. Aktifitas seperti ini tentu sangat menguras tenaga, namun termasuk olahraga yang baik sebab banyak bergerak di pagi hari.

2. Persiapan Mental

Saat proses wawancara berlangsung, Anwar Badarudin bercerita bahwa sebelum ia berceramah ia akan mendekatkan diri teradap Allah SWT. Anwar Badarudin juga berbicara bahwa sebelum berceramah harus bisa menguasai mad'u , hal ini dapat di lakukan dengan cara sederhana yakni dengan menatap seluru muka audience dari kanan ke kiri, dari yang berada di depan sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di belakang. Dengan menatap wajah mad'u akan menambah kredibilitas dai. Adapun persiapan mental Anwar Badarudin adalah.[12]

> " *Istighfar sing katah, soale jare Kanjeng Nabi niku istigfar sing katah. Mengke jaluke beto boso jowo,boso jawi nggeh mboten nopo-nopo, boso Indonesia nggeh mboten nopo-nopo. Le kulo kiambak sholat tahajut niku patang solatan berarti delapan rokaat, dadose witire tigo. Terus sholat dhuha. Kaleh le saget persiapan moco hasbunallah wanikmal wakil jatahe satu hari 450 kali. Niku artie yang mencukupi aku adalah Allah. Niate dzikir mawon.Trus kulo di paringi amalan niku moco Qur'an bado maghrib mocoe 7 kali jenengan ngge pun apal Al-Baqoro rodok awal, subhanaka lailmalana ilamaalamtana inaka antalalimunakim ditambah rabbisrohlisodri wayasirliamrii waahlul uqdatamillisani yafqohuhauli. Ketokane kehidupan niki mewah ya mbak, tapi kenyataane yo poso."*

Persiapan mental sangat penting, sebab seseorang memerlukan mental yang baik karena harus berhadapan dengan banyak orang. Seorang pembicara, tidak harus pandai soal materi saja, melainkan harus di persiapkan mentalnya sebaik mungkin dalam hal ini mental berkaitan dengan Allah SWT, karena sepandai apapun seorang pembicara bila persiapan mental nya kurang atau tidak dekat dengan sang pencipta maka akan sia-sia, karena segala sesuatu dapat terjadi bila Allah berkehendak.

Selain memiliki ilmu agama yang baik, namun Anwar Badarudin tetap mendekatkan diri kepada Allah, hal ini di lakukan agar segala yang kita kerjakan di permudah dan dilancarkan oleh Allah SWT. Adapun amalan yang di lakukan Anwar Badarudin adala solat tahajut, sholat duha, berdzikir serta berpuasa.

[12] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Anwar Badarudin juga berbincang dengan temanya untuk memperdalam agama, ia pun selalu berkunjung ke rumah-rumah gurunya untuk memperdalam agama.

> "*Kulo belajar agama niku mboten saking moro sepuh kulo. Kulo saget ngaji, ngerti agomo niku nggeh belajar kale rencang kulo. Belajar bareng. Kaleh niku mbak, sowan ten gene guru-guru mawon. Bapake niku biasa mbak, ngopi-ngopi kaleh tiang dados nggeh mboten enten batas nopo-nopo yo biasa. Gak pilih-pilih*"

3. Persiapan Materi

Selain persiapan fisik dan mental, persiapan materi juga hal yang penting. Ketika memasuki rumah Anwar Badrudin peneliti melihat ada satu lemari yang berisi kitab terjemahan, ketika peneliti menengok ke sudut kiri rumah Anwar Badarudin, peneliti melihat ada banyak buku tentang pidato dan buku-buku islami lainya mengenai ceramah dan kisah-kisah. Dalam mempersiapkan materi ia akan menyesuaikan topic sesuai acara yang akan di ikuti.[13]

> "*umpami, bade nyampekno pados hadist atau keterangan bahane wonten itungane. Umpami dados acara ngantenan, enten bahane niku seseorang akan bahagia apabila di tunjang empat perkara. La niku di urekno setunggal-setunggal. Le pingin dowo, satune niku di jabarno niki, niki, niki. Keempat niki, niki. Utawi kados acara syukuran, niku ngge pados bahan. Termasuk pados hadise kanjeng nabi ten gene sayidina Ali niku enten Man amanallah fasakhoro waamanibtiarahu fasabaro. Siapa yang di beri nikmat Allah mau bersyukur, trus kedua orang yang di beri ujian gusti Allah bersabar trus ketiga mengke di jelasake setunggal, setunggal. Le belajar niku focus, enten bahasan tapi umpami kados buku pidato. Sesuai acara pada waktu itu.Kados bahan kutbah biasae ten buku."*

Menurut Anwar Badarudin, persiapan materi bisa di lakukan dari buku-buku pidato maupun kutbah, selain itu ia juga menggunakan hadis dari

[13] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab. Sedangkan dalam menyampaikan materi Anwar Badarudin menyesuaikan topic sesuai acara, seperti saat berceramah tentang syukuran maka ia akan menjelaskan tentang nikmat dan bersyukur, serta bersabar ketika mendapat ujian sedangkan apabila berceramah dalam acara pernikahan maka ia akan membahas tentang keluarga baagia.[14]

Pada penyajian data ini, akan disajikan 3 kutipan ceramah . Anwar Badarudin yang diantaranya meliputi kutipan dari pembukaan, dan penutupan ceramah di Masjid Bustanul Mu'minin.

1. **Ceramah di Masjid Bustanul Mu'minin dalam acara peringatan isra miraj Nabi Muhammad SAW.**

   Pembukaan Ceramah

   Ceramah ini berlangsung di Masjid Bustanul Mu'minin pada tanggal 30 Maret 2018 pukul 20.00 . Audio ceramah ini di ambil dalam acara isra mi'raj Nabi Muhammad SAW yang di adakan di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro. Dalam ceramahnya ia menggawali dengan salam kemudian mengucap bismillah, mengajak berdoa serta muqodimah dan menyapa para ja'maah.

   "Assalamualaikum wr. wb, Bismillah hirahmanirrahim. Allah humma salimna walmuslimin,wa'afina wal muslimin, wahfuanha waanil muslimin waqina baiyyahum sharra masho ibiddunya waddin. Allahhummar dzuknafahman nabiyyin, waaqifdul mursalin waiilhamalmalaikatil muqhorrobin. Birrahmatika yaa'arhamar rahimin. Allah humma afini fii badhani Allah humma afini fii sam'I, Allah humma afini fi bashorri, Allah humma afini fii qolby laillahaillaanta. Allah humma inni audzubika minal qusrie wal audzubikha minal shodri wal audzubika min adzabil qobrii laailahaillaanta wassallawlahhu ala sayidhina

[14] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muhammadin waalaa alihii wasohbihi assalama walhamdulillah hirabbilalamin".

Pembukaan tersebut kemudian di lanjutkan dengan membaca muqodimah dan menyapa jama'ah yang hadir

"*Bismillahhirahmanirrahim, Alhamdulillah hirobbil alamin wassolatu wassalamualasayyidina muhammadin waalaalihi waashabiajmain amaba'du. Dumateng poro bapak kiyai, ta'mir masjid Bustanul Mu'minin, ingkang kulo hormati khusus ipun panjenengan nipun Bapak kiyai Ahmad Dasim, ingkang kulo hormati ingkang kulo taati dumateng Bapak Kepala Desa ugi kulo hormati poro bapak-bapak lan ibu-ibu sedoyo ingkang kulo hormati"*

Setelah itu Anwar Badarudin meminta maaf kepada mad'u karena tidak bisa menjadi imam saat sholat isya di Masjid Bustanul Mu'minin

"Nyuwun sewu suarane rodok telas, soale bado ziaroh jawa timuran kaleh meduro ahire suarane telas, ziaroh niku rodo berat, ngimami ziaroh niku suarane katun keras, le alun sing adoh ora krungu, tambah sikut-sikutan bade damel speker nggeh mboten angsal. Nyuwun sewu kulo matur pak kepala desa le kulo mboten nderek isya ten sedeng soale suarane rateko"

Kemudian ia memberikan nasehat pada jama'ah sekaligus menghubungkanya dengan tema ceramah

"*Nyuwun sewu poro bapak-bapak poro ibu-ibu, pun di sampekno kaleh pak yai Ahmad Dasim, masjidte kon ngramekno tak wasi mundak jembret, nek montor di tuku anyar mundak sue mundak rusak ne mesjid tambah sue tambah mundak apik, montor tiwas di tuku negak dilakokno rakenek dingo golek duit wong barang motor tok. Masjid ratau dilakokno penumpange gak enek iki pak yai Ahmad Dasim nggeh susah, urunan nggo mesjid ahire penghasilane gak enek. Mesjidte tok apik. Mangkane ape ahir jaman masjidte apik-apik. Bien tahun 91 masjid seng guede dewe ki masjid Toman, prosoku. Saiki masjid Toman*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koyo tahun 63 kalah mbe sedeng, tejo, bakung es podo apik-apikan kebeh mergo ape kiamat. Sing penting masjidte diiseni. Mangkakne isro miroj sing di sebutno Al-Qur'an subhannal ladzi ashro bi'abdihi lailan minal masjidil haraam ilal masjidil aqsal sing di jengker masjid, soale jamane Nabi sholate negak no mesjid ora oleh. Bedo mbe umate Nabi saiki"

Penutupan Ceramah

Pada penutupan ceramah ini, Anwar menutup ceramahnya dengan cara menceritakan kisah umat Nabi yang diperlihatkan ada seseorang yang memikul kayu sudah berat malah di tindihkan.Bukan di tolong malah ditambahi beban nya, kemudian di tindih dan di tambah lagi beban nya. Hal ini adalah hukuman untuk orang yang mencari tantangan, amanat namun belum di sampaikan ia mengibaratkan penerima tantangan tersebut adalah kepala desa, DPR dan kiyai. Ia menjelaskan kesimpulan dari ceramahnya serta memberikan nasehat kepada mad'u seperti

"*Duso gede kapan kue ngunu, tapi ora nglakoni, dadi sing mbu sampekno iki sing mbu lakoni, terahir kulo baleni maneh, istigfar sing katah, sholate ojo sampe telat sok mben le mati ranek sing nulungi. Tiang le mboten sholat koyo radio tapi raenek antene. Pejaho meski islam le ora sholat ora oleh, mulakno sholat jama'ah."*

Setelah itu Anwar Badarudin meminta maaf, menutup dengan ayat penutup pidato dan salam

"*Pun ngunu mawon, pak yai mboten usah katah-katah marai suarane nggeh mboten kiat pun kulo nyuwun pangapunten Wallahulmuwaffiq ila aqwamith tharieq Wassalamualaikum wr.wb."* [15]

[15] Anwar Badarudin, subyek penelitian, Rekaman audio ceramah, Masjid Bustanul Mu'minin, 30 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ceramah rutinan setiap jum'at wage di Masjid Bustanul Mu'minin dengan tema Cara Merawat Jenazah

Pembukaan Ceramah

Ceramah tersebut berlangsung pada hari jum'at tanggal 26 oktober 2018 di Masjid Bustanul Mu'minin yang berdurasi 47.71 menit. Dalam ceramahnya peneliti melihat Anwar Badarudin menggunakan baju berwarna putih dan peci berwarna putih, dalam rutinan ceramah ini ia menjelaskan tentang bagaimana cara merawat jenazah. Ceramah ini dibuka dengan salam, bismillah dan kemudian membaca doa.

> *"Assalamualaikuk wr.wb. Bismillah hirahmanirrahim. Allah humma salimna walmuslimin,wa'afina wal muslimin,wahfuanha waanil muslimin waqina baiyyahum sharra masho ibiddunyawaddin. Allahhummar dzukna fahman nabiyyin, waaqifdul mursalin waiilhamalmalaikatil muqhorrobin. Birrahmatika yaa'arhamar rahimin. Allah humma afini fii badhani Allah humma afini fii sam'i, Allah humma afini fi bashorri, Allah humma afini fii qolby laillahaillaanta. Allah humma inni audzubika minal qusrie wal audzubikha minal shodri wal audzubika min adzabil qobrii laailahaillaanta wassallawlahhu ala sayidhina muhammadin waalaaalihii wasohbihi assalama walhamdulillah hirabbilalamin".*

Kemudian ia melanjutkan dengan sapaan

> *"Dumateng poro bapak lan kiyai, Bapak kepala desa, poro bapak-bapak, poro ibu-ibu sedoyo."*

Selanjutnya ia mengulas kembali apa yang di sampaikan pada ceramah bulan lalu, dan kemudian langsung membahas jenazah sesuai tema ceramah.

> *" Jene bien pun kulo sampekno mengenai masalah ganjaran jama'ah kaleh ganjaranepun wiritan basmalah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dadi kulo jenegan wiritan bado sholat niku wonten ganjarang jarene kanjeng Nabi, tapi pekoro kulo dereng sempat nulis hadist'e ahire niki kulo mulai pekoro yen menawi kulo kaleh jenengan ngadepi enten perkoro tiang mati/pejah. Kantun niki sing dereng" Sepindah nek enten tiang pejah kulo panjenengan di sunatno meremne mripate bismillah waala ilathi rasulillah salawlahualaihi wassalam.

Penutupan Ceramah

Dalam penutupan ceramahnya Anwar Badarudin meminta mad'u nya agar mengingat apa yang ia sampaikan, ini meliputi kesimpulan dari ceramah yang ia sampaikan.

"Wes kulo baleni neh, le kapan jenengan nabur kembang ojo sampek lali moco bismillah waalailati rasullillah sallawlahhualaihiwassalam. Ojo terus bar nabur langsung muleh, Kulo baleni sing katah nek taziah le iso ojo muleh sek sakdurunge di sholati, sukur-sukur mulehe lek wes di kubur . le iso sing mati sing nyolati wong 40 , sukur-sukur wong 100. Le iso sing nyolatno kae didadekno 3 baris, ojo sampek sabaris opo rung baris.Kulo mboten ngingami, sing ngingami sing sesepuh. Kulo ngopeni ten mburi noto barise manut hadist Kanjeng Nabi. sing terahir, sek lanang sek wedok, kudu di sekseni wong akeh mergo jare kanjeng Nabi sing wes mati lek di sekseni apik wajib melbu suargo, le di sekseni elek melbu neroko. Iki sing kulo sampekno niki hadist ngendikone kanjeng Nabi."

Setelah menyampaikan inti dari ceramah, Anwar Badarudin meminta maaf pada mad'u. Menutup menggunakan ayat penutup pidato dan mengucapkan salam."

"*Pun, ngoten mawon sing kulo sampekno, mengko akeh-akeh ndak lali. tasek katah ten mriki tasek usum sepyur duik di campur beras bu? Tasik usum? Wes mbenjeng di bahas. Kulo nyuwun pangapunten jajane di telasake. Wallahul muwaffiq ila aqwamith tharieq Wassalamualaikum wr.wb."* [16]

[16] Anwar Badarudin, subyek penelitian, Rekaman audio ceramah, Masjid Bustanul Mu'minin, 26 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Ceramah di Masjid Bustanul Mu'minin dalam acara Maulid Nabi Muhammad SAW**.

Pembukaan Ceramah

Audio ceramah ini di ambil pada tanggal 30 November 2018 dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro. Ceramah yang berdurasi hingga satu jam lebih itu membahas tentang syafa'at membaca sholawat, dalam ceramah tersebut peneliti melihat Anwar Badarudin mengajak mad'u berdiri sambil membaca sholawat untuk Rasullallah. Pada pembukaan ini ia mengucapkan salam dan mengajak mad'u berdoa

> *"Assalamualaikum wr. Wb, Bismillah hirahmanirrahim. Allah humma salimna walmuslimin,wa'afina wal muslimin,wahfuanha waanil muslimin waqina baiyyahum sharra masho ibiddunyawaddin. Allahhummar dzuknafahman nabiyyin, waaqifdul mursalin waiilhamalmalaikatil muqhorrobin. Birrahmatika yaa'arhamar rahimin. Allah humma afini fii badhani Allah humma afini fii sam'I, Allah humma afini fi bashorri, Allah humma afini fii qolby laillahaillaanta. Allah humma inni audzubika minal qusrie wal audzubikha minal shodri wal audzubika min adzabil qobrii laailahaillaanta wassallawlahhu ala sayidhina muhammadin waalaaalihii wasohbihi assalama walhamdulillahhirabbilalamin*".

Pembukaan tersebut kemudian di lanjutkan dengan membaca muqodimah dan menyapa jama'ah yang hadir

> "*Bismillahhirahmanirrahim, Alhamdulillah hirobbil alamin wassolatu wassalamualasayyidina muhammadin waalaalihi waashabiajmain amaba'du. Dumateng poro bapak kiyai, ta'mir masjid Bustanul Mu'minin, ingkang kulo hormati khusus ipun panjenengan nipun Bapak kiyai Ahmad Dasim,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingkang kulo hormati ingkang kulo taati dumateng Bapak Kepala Desa ugi kulo hormati poro bapak-bapak lan ibu-ibu sedoyo ingkang kulo hormati"

Sebelum berceramah mengenai syafa'at Nabi melalui sholawat ia terlebih dahulu membahas nama yang baik dan kemudian menghubungkan dengan peristiwa yang di peringati.

"Niki namine Masjid Bustanul Mu'minin nggeh?, ngenten niki le dino kiamat sok mben sing di panggil jenenge. Dadi le jenengan enek Muhammad te oleh syafaate Nabi, sokk ben di celok sareng-sareng ten surgo mulo namine Masjid Bustanul Mu'minin utowo tamane wong mukmin. Kadang tiang-tiang mikir le sodakoh tambah entek, bahkan enten sing rodok kulino bu, tiap ziarah kulo gadah lare ten mriko sadean ayam bebek, angger wonten sing ziaroh didumi sa bes niku telase sakjuta sampek rung juta, ora tambah entek tambah iso tuku kursi tuku montor. Pas kulo ziaroh sak enenge tiang maringi, opo maneh le tujuane memperingati maulid (shodaqoh) kanjeng Nabi acara sing penting teko maulid nabi niku minimal sholawatan sing nomor loro jane moco atahidul ila utowo alhamdulillahil qoiyul ghoyum ngunu kae"

Penutupan Ceramah

Dalam penutupan ceramahnya Anwar Badarudin meminta mad'u nya agar mengingat apa yang ia sampaikan, ini meliputi kesimpulan dari ceramah yang ia sampaikan.

"Maleh le di wacakno sholawat Nabi iku omahe ora kobongan, le pingin jenengan slamet ,mbangun omah gek omahe langsung dadi ojo lali di wacakno sholawat Nabi. Kapan di wacakno Ora bakal kenek konco boyo, sing ngrusak keluarga. Pari sak kedok di entekno colok. No jero omah ora bakal terjadi pertengkaran, termasuk omahe ora bakal hasud, saling iri sak desone, ten mriki nggeh wonten tiang ngonten bu? (al hamdulillah tanggane tuku kolkas) dadi, bakal ilang kapan omahe di wacakno ngunu ora bakal keterak elek,tambah bahagia, rejekie akeh, iso tuku opo-opo,anake bakale slamet. Omahe ora bakal kemalingan, kadang hp ilang, klambi ilang. Insya allah kapan due anak cilik,due omah diwacakno sholawat Nabi bakal slamet. Ojo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lali le di jak budal maulid budal nggeh bu. Mugi kulo panjenengan oleh syafa'ate Rasulullallah"

Setelah menyampaikan inti dari ceramah, Anwar Badarudin meminta mad'u untuk membaca Al- fatihah dan membaca salam.

"Alhamdulillah hirabbil alamin, arrahmanir rahim malikiyaumiddin, iyyakanaq budu waiyya khanastain, ihdinassirotol mustaqim. Syirotol ladzina anamta alaihim ghoiril mahdu bialaihim waladzdzolin. Wassalamualaikum wr.wb"[17]

C. Temuan Penelitian dan Konfirmasi Teori

Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang di kelola. [18]Analisis data juga di sebut dengan interpretasi yang sberarti tahap analisa dan evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan lapangan penelitian dengan teori yang ada di penelitian ini.

Dalam pembahasan interpretasi inilah bertujuan untuk mendeskripsikan temuan lapangan yang terkait dengan pokok masalah yaitu teknik ceramah Anwar Badarudin. Temuan yang di hasilkan dalam penelitian ini merupakan sebuah teori, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teori ini di bentuk berdasarkan data lapangan.

Data lapangan yang di hasilkan dari penelitian kualitatif akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Berikut temuan di lapangan.

---

[17] Anwar Badarudin, subyek penelitian, Rekaman audio ceramah, Masjid Bustanul Mu'minin, 30 November 2018

[18] Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung:PT Rosda Karyaa,2009) h.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Persiapan Fisik

Menurut buku Gentasri Anwar yang berjudul "*Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato"* di jelaskan bahwa persiapan fisik perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu prima karena selain ilmu yang di miliki, persiapan fisik berpengaruh pada penampilan seseorang bila hendak berbicara di depan umum. Lakukanlah persiapan fisik dengan sebaik-baiknya, dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:[19]

a. Lakukan olah raga secara teratur dan kontinu
b. Hindari makanan-makanan dan minuman-minuman yang dapat merusak atau mengganggu tenggorokan.

Sesuai dengan data yang diperoleh, maka persiapan fisik yang dilakukan oleh Anwar Badarudin sebagaimana dalam penyajian data sebelumnya yakni sebagai berikut:

> "*Kulo mboten rokok, biasane wonten tiang mriki mbeto rokok nggeh kulo kengken mbeto mantok. Wong kulo mboten rokok. Bakdo ngulang diniyah niku buroh, buroh metek mbako ten gene tiang, terus ngge ngedos*. "

Dalam hal ini, persiapan fisik yang di lakukan oleh Anwar Badarudin adalah dengan menghindari rokok, mengingat ia adalah seorang pendakwah yang harus berbicara selama ber jam-jam. Dengan begitu ia telah menjaga kulitas suaranya karena aktivitas merokok tentunya dapat merusak atau mengganggu tenggorokan. Dengan tidak merokok Anwar Badarudin telah menjaga kualitas suaranya untuk menunjang perfoma nya.

[19] Gentasri Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,1995) h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk olah raga, ia tidak melakukan olah raga seperti olah raga kebanyakan. Namun, secara tidak langsung aktivitas nya di sawah merupakan olah raga yang sering di lakukan, mengingat aktivitas di sawah biasanya sangat menguras tenaga karena akan berkeringat. Aktivitas di sawah yang dilakukan Anwar Badarudin adalah memetik tembakau dan merontok padi.

2. Teknik Persiapan Mental

Menurut buku Gentasri Anwar, persiapan mental adalah usaha yang di lakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri, sehingga melahirkan perasaan mampu untuk berbicara di hadapan umum.

Langkah-langkah persiapan mental dapat di lakukan dengan cara sebagai berikut:[20]

a. Meningkatkan keimanan teradap Tuhan Yang Maha Esa
b. Meningkatkan Akhlak/moral

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, bahwa persiapan mental yang di lakukan oleh Anwar Badarudin adalah:

> " *istighfar sing katah, soale jare Kanjeng Nabi niku istigfar sing katah. Mengke jaluke beto boso jowo,boso jawi nggeh mboten nopo-nopo, boso Indonesia nggeh mboten nopo-nopo. Le kulo kiambak sholat tahajut niku patang solatan berarti delapan rokaat, dadose witire tigo. Terus sholat dhuha. Kaleh le saget persiapan moco hasbunallah wanikmal wakil jatahe satu hari 450 kali. Niku artie yang mencukupi aku adalah Allah. Niate dzikir mawon.Trus kulo di paringi amalan niku moco Qur'an bado maghrib mocoe 7 kali jenengan ngge pun apal Al-Baqoro rodok awal, subhanaka lailmalana ilamaalamtana inaka antalalimunakim ditambah rabbisrohlisodri wayasirliamrii waahlul uqdatamillisani yafqohuhauli. Ketokane kehidupan niki mewah ya mbak, tapi kenyataane yo poso."*

[20] Gentasri Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*. h 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain persiapan fisik, Anwar Badarudin juga mempersiapkan mental nya sebelum berdakwah, dalam hal ini biasanya ia sering membaca istigfar. Seperti kata Nabi bahwa orang yang bertaubat doa nya akan di kabulkan karena seseorang yang bertaubat seperti bayi yang baru lahir. Ia juga membaca hasbunalla walikmal wakin setiap hari sebanyak 450 kali karena ia yakin bahwa yang mencukupinya adalah Allah. Anwar Badarudin dan isterinya juga gemar melakukan puasa. Dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan melaksanakan sholat tahajut dan dhuha.

Tidak hanya meningkatkan diri kepada Allah, ia juga meningkatkan Akhlak/Moral dengan cara:

> *"Kulo belajar agama niku mboten saking moro sepuh kulo. Kulo saget ngaji, ngerti agomo niku nggeh belajar kale rencang kulo. Belajar bareng. Kaleh niku mbak, sowan ten gene guru-guru mawon. Bapake niku biasa mbak, ngopi-ngopi kaleh tiang dados nggeh mboten enten batas nopo-nopo yo biasa. Gak pilih-pilih*"

Seorang da'i hendaknya berperilaku yang dapat mendatangkan kesejukan, ketentraman, dan kedamaian kepada mereka yang akan di dakwahi. Landasan sifat dan perilaku ini dapat di jumpai pada firman Allah SWT dalam surat Ali Imron/3 ayat 159:

فَبِمَارَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْكُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ ٱلْقَلْبِ لاَنْفَضُّوْامِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْلَهُمْ وَشَا وِرْهُمْ فِى الأَمْرِ فَإِذَاعَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِلِيْنَ

Artinya: Maka di sebabkan Ramat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan moral dan akhlak nya Anwar Badarudin berusaha bergaul dengan orang-orang yang paham dengan agama seperti pada guru-guru nya serta teman-teman nya untuk memperdalam agama. Saat peneliti berkunjung ke rumah nya, peneliti di sambut dengan baik oleh Anwar Badarudin dan istrinya, meskipun peneliti adalah orang asing namun ia sangat mengargai tamu nya. Peneliti melihat Anwar Badarudin berbincang- bincang dengan nenek peneliti, meskipun baru mengenal namun Anwar Badarudin sudah terlihat akrab, ditemani istrinya Anwar Badarudin menceritakan pengalalamanya kepada peneliti. Disaat peneliti pulang pun Anwar Badarudin menundukkan kepala dan bahkan membungkukkan badanya untuk menghormati tamunya. Anwar Badarudin juga mengantarkan tamunya hingga ke halaman rumahnya. Hal ini memperlihatkan bahwa ia dan isterinya adalah pribadi yang ramah dan juga mudah bergaul dengan semua orang, sikap nya yang sopan menambah kredibilitas nya sebagai dai.

3. Teknik Persiapan Materi

Menurut buku Gentasri Anwar, Persiapan materi adalah usaha- usaha yang di lakukan untuk menguasai materi yang akan di sampaikan di hadapan forum dengan sistematis,teratur,luas dan mendalam. Adapun langkah-langkah persiapan materi dapat di lakukan dengan cara sebagai berikut:[21]

a. Topik harus sesuai dengan tujuan acara

b. Baca dan pelajari buku dan tulisan-tulisan

[21] Gentasri Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*. h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"umpami, bade nyampekno pados hadist atau keterangan bahane wonten itungane. Umpami dados acara ngantenan, enten bahane niku seseorang akan bahagia apabila di tunjang empat perkara. La niku di urekno setunggal-setunggal. Le pingin dowo, satune niku di jabarno niki, niki, niki. Keempat niki, niki. Utawi kados acara syukuran, niku ngge pados bahan. Termasuk pados hadise kanjeng nabi ten gene sayidina Ali niku enten Man amanallah fasakhoro waamanibtiarahu fasabaro. Siapa yang di beri nikmat Allah mau bersyukur, trus kedua orang yang di beri ujian gusti Allah bersabar trus ketiga mengke di jelasake setunggal, setunggal. Le belajar niku focus, enten bahasan tapi umpami kados buku pidato. Sesuai acara pada waktu itu.Kados bahan kutbah biasae ten buku-buku. Katah mbak jane buku-buku ceramah, jenengan beto mboten nopo-nopo."

Saat berceramah Anwar Badarudin akan menyesuaikan topic ceramah dengan acara yang di hadiri, bila berceramah di acara pernikahan maka ia akan menjelaskan tentang keluarga bahagia sedangkan bila menghadiri acara syukuran maka ia akan berbicara tentang sabar dan syukur. Untuk bahan ceramah ia biasanya banyak membaca buku. Peneliti melihat di lemari yang terletak di ruang tamu, disana terlihat banyak buku yang tertata rapi, baik buku pidato, kumpulan ceramah maupun tafsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

No	Aspek	Data	Analisis
1	Persiapan Fisik	Melakukan olah raga dengan menjadi petani yakni, memetik tembakau dan merontok padi.	Teori Gentasri Anwar, h 38 yakni melakukan olah raga teratur.
		Menghindari rokok	Teori Gentasri Anwar, h 38 hindari makana atau minuman yang dapat merusak atau menggangu tenggorokan
2	Persiapan Mental	Membaca istigfar, solat tahajut, sholat duha, puasa	Teori Gentasri Anwar h 40. Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan
		Belajar bersama teman nya, mengunjungi rumah gurunya dan bergaul dengan siapa saja	Teori Gentasri Anwar h 41 Meningkatkan Akhlak dan moral
3	Persiapan Materi	Topik sesuai tujuan,baca buku	Teori Gentasri Anwar h 48

4. Teknik Pembukaan Ceramah

Menurut Anwar Badarudin, pembukaan ceramah yang baik adalah diawali dengan salam, muqodimah, puji syukur, sapaan dan ucapan terima kasih, karena hanya terima kasih yang dapat di ucapkan kepada penyelenggara acara maupun yang telah mengundang. [22]Beberapa teknik pembukaan yang di lakukan oleh Anwar Badarudin adalah sebagai berikut:

a. Mengucapkan salam.

Hal ini merupakan kewajiban bagi umat muslim, karena bila hendak memulai suatu pembicaraan maka lebih baik menggunakan

[22] Anwar Badarudin, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam*,"Assalamualaikum wr.wb"* membuka ceramah dengan salam adalah kewajiban, dan inilah yang sering di lakukan oleh Anwar Badarudin sebelum ia berceramah.

b. Mengajak jama'ah untuk mengucap syukur memuji Allah dan Rasul.

Dalam kegiatan ceramah, dai biasanya membuka ceramah dengan membaca muqoddimah sebagai pengantar ceramah. Dalam hal ini Anwar Badarudin menggunakan muqoddimah sebagai berikut

> *"Bismillahhirrahmanirrahim. Alhamdulillah hirobbil alamin wassolatu wassalamualasayyidina muhammadin waalaalihi waashabiajmain amaba'du*."

c. Menyapa jama'ah yang hadir.

Seperti hal nya pidato, dalam ceramah pun biasanya seorang mubaligh akan menyapa mad'u nya sebelum berceramah, dengan kalimat sapaan tetu akan membuat tamu dan mad'u merasa di hargai. Sapaan yang baik dalam dakwah di sebut dengan Qaulan Ma'rufan, seperti kata-kata yang mulia, santun, penuh penghormatan di sebut Qaulan Karima. Begitupun Anwar Badarudin selalu menyapa mad'u nya seperti.

> *"Dumateng poro bapak kiyai, ta'mir masjid Bustanul Mu'minin, ingkang kulo hormati khusus ipun panjenengan nipun Bapak kiyai Ahmad Dasim, ingkang kulo hormati ingkang kulo taati dumateng Bapak Kepala Desa ugi kulo hormati poro bapak-bapak lan ibu-ibu sedoyo ingkang kulo hormati*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membaca Doa

Setiap dai memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian mad'u nya, adapun hal yang di lakukan Anwar Badarudin sebelum ia berceramah adalah dengan membaca doa. Doa yang di baca Anwar Badarudin ketika berceramah di Masjid Bustanul Mu'minin adalah sebagai berikut:

> *"Allah humma salimna walmuslimin, wa'aafina wal muslimin, wahfuanha waanil muslimin waqina baiyya'hum sharra masho ibiddunya waddin. Allahhummar dzuknafahman nabiyyin, waaqifdul mursalin waiilhamal malaikatil muqhorrobin. Birrahmatika yaa'arhamar rahimin. Allah humma afini fii badhani Allah humma afini fii sam'I, Allah humma afini fi bashorri, Allah humma afini fii qolby laillahaillaanta. Allah humma inni audzubika minal qusrie wal audzubikha minal shodri wal audzubika min adzabil qobrii laailahaillaanta wassallawlahhu ala sayidhina muhammadin waalaaalihii wasohbihi assalama walhamdulillahhirabbilalamin".*

e. Menyeritakan Pengalaman Pribadi.

Pengalaman pembicara yang menarik dapat membuka minat pendengar.[23] Dengan memberikan contoh nyata maka akan membuat jama'ah memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap kelanjutan ceramah. Contoh juga dapat mengunggah perhatian mad'u sehingga dapat tertarik dengan apa yang di sampaikan. Saat berceramah, Anwar Badarudin akan memberikan contoh-contoh nyata yang di alami orang lain maupun pengalaman yang ia alami sendiri. Hal ini bertujuan agar dapat lebih dekat dengan mad'u karena biasanya menceritakan

[23] Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern*(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2012) h 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman adalah sesuatu yang menarik, karena ia dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.

> *"Kadang tiang-tiang mikir le sodakoh tambah entek, bahkan enten sing rodok kulino bu, tiap ziarah kulo gadah lare ten mriko sadean ayam bebek, angger wonten sing ziaroh didumi sa bes niku telase sakjuta sampek rung juta, ora tambah entek tambah iso tuku kursi tuku montor."*

f. Menghubungkan dengan peristiwa yang di peringati.

Biasanya di gunakan untuk memperingati ari yang bersejarah, bangunan baru, atau orang besar yang sudah tiada.[24]

Ketika sedang berceramah, Anwar Badarudin akan memperhatikan acara apa yang ia hadiri, setelah menyesuaikan dengan acara yang dia hadiri barulah ia akan menyambungkan dengan isi ceramah yang akan ia sampaikan. Barulah ia akan menceritakan sodaqoh ,dan selanjutnya di hubungkan dengan peristiwa yang ia hadiri yakni maulid nabi.

> *"Pas kulo ziaroh sak enenge tiang maringi, opo maneh le tujuane memperingati maulid (shodaqoh) kanjeng Nabi acara sing penting teko maulid nabi niku minimal sholawatan sing nomor loro jane moco atahidul ila utowo alhamdulillahil qoiyul ghoyum ngunu kae"*

g. Langsung menyebutkan Pokok Persoalan

Menurut Rakhmad, dengan metode ini dapat menarik perhatian pendengar pada topik yang akan di bahas. Cara biasanya di lakukan bila topik adalah pusat peratian khalayak. Komunikator menyebutkan hal yang akan dibicarakanya dan memberikan kerangka pembicaran. [25]

---

[24]. Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern* h54
[25] Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern* h53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang. Ketika berceramah, Anwar Badarudin tidak basa-basi saat berceramah, ia akan langsung menyebutkan topik yang akan ia sampaiakan pada mad'u, yakni dengan cara langsung menuju topik yang akan di bahas.

> *" Jene bien pun kulo sampekno mengenai masalah ganjaran jama'ah kaleh ganjaranepun wiritan basmalah. Dadi kulo jenegan wiritan bado sholat niku wonten ganjarang jarene kanjeng Nabi, tapi pekoro kulo dereng sempat nulis hadist'e ahire niki kulo mulai pekoro yen menawi kulo kaleh jenengan ngadepi perkoro tiang mati/pejah."*

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Aspek	Data	Analisis
1	Mengucapkan salam	Assalamualaikum wr.wb	Menurut Anwar Badarudin
2	Mengajak jama'ah untuk mengucap syukur memuji Allah dan Rasul	Bismillahhirrahmanirrahim. Alhamdulillah hirobbil alamin wassolatu wassalamualasayyidina muhammadin waalaalihi waashabiajmain amaba'du	Menurut Anwar Badarudin
3	Menyapa jama'ah yang hadir di lokasi	Dumateng poro bapak kiyai, lan ta'mir masjid Bustanul Mu'minin, ingkang kulo hormati khusus ipun panjenengan nipun Bapak kiyai Ahmad Dasim, ingkang kulo hormati ingkang kulo taati dumateng Bapak Kepala Desa ugi kulo hormati poro bapak-bapak lan ibu-ibu sedoyo ingkang kulo hormati	Menurut Anwar Badarudin
4	Membacakan doa	Allah humma salimna walmuslimin, wa'afina wal muslimin, wahfuanha waanil muslimin waqina baiyyahum sharramashoibiddunyawaddin. Allah hummar dzukna fahman nabiyyin, waaqifdul mursalin waiilhamal malaikatil muqhor robin. Birrahmatika yaa' arhamarrahimin.Allah humma afini fii badhani Allah humma afini fii sam'I, Allah humma afini fi bashorri, Allah humma afini fii qolby laillahaillaanta. Allah humma inni audzubika minal qusrie wal audzubikha minal shodri wal	Menurut Anwar Badarudin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		audzubika minadzabilqobrii laailahaillaanta wassallawlah hu ala sayidhina muhammadin waalaalihii,wasohbihiwasalama walhamdulillahhirabbilalamin	
5	Menyeritakan penagalaman pribadi	Kadang tiang-tiang mikir le sodakoh tambah entek, bahkan enten sing rodok kulino bu, tiap ziarah kulo gadah lare ten mriko sadean ayam bebek, angger wonten sing ziaroh didumi sa bes niku telase sakjuta sampek rung juta, ora tambah entek tambah iso tuku kursi tuku montor	Jalaluddin Rakhmad h 58
6	Mengubungkan dengan peristiwa yang di peringati	Pas kulo ziaroh sak enenge tiang maringi, opo maneh le tujuane memperingati maulid (shodaqoh) kanjeng Nabi acara sing penting teko maulid nabi niku minimal sholawatan sing nomor loro jane moco atahidul ila utowo alhamdulillahil qoiyul ghoyum ngunu kae	Jalaluddin Rakhmad h 54
7	Langsung menyebutkan pokok persoalan	Jene bien pun kulo sampekno mengenai masalah ganjaran jama'ah kaleh ganjaranepun wiritan basmalah. Dadi kulo jenegan wiritan bado sholat niku wonten ganjarang jarene kanjeng Nabi, tapi pekoro kulo dereng sempat nulis hadist'e ahire niki kulo mulai pekoro yen menawi kulo kaleh jenengan ngadepi perkoro tiang mati/pejah	Jalaluddin Rakhmad h 53

5. Teknik Penutupan Ceramah

Seperti hal nya pembukaan, penutupan juga hal yang penting dalam berceramah karena dengan penutupan yang baik maka akan membuat mad'u mudah menerima apa yang di sampaikan. Oleh karena itu teknik Anwar Badarudin dalam menutup ceramahnya adalah

a. Menyampaikan kesimpulan

Menurut Jalaluddin rakhmat, manusia sanggup menerima banyak hal, tetapi hanya sanggup mengingat jelas beberapa hal saja. Karena itu pokok-pokok utama di sebutkan kembali. [26] Untuk mempermudah

[26] Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern*(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2012) h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mad'u dalam menerima ceramah yang di sampaikan maka Anwar Badarudin akan memberi kesimpulan pada ceramahnya, kesimpulan yang di sampaikan merupakan hal-hal yang penting, yang harus diingat atau di amalkan oleh mad'u karena tidak semua mad'u dapat menangkap semua isi ceramahnya. Dalam ceramahnya Anwar Badarudin juga menyimpulkan apa yang telah ia sampaikan hal ini di lakukan agar mad'u mengingat poin penting apa yang telah ia sampaikan.

> "*Wes kulo baleni neh, le kapan nabur kembang ojo lali moco bismillah waalailatirasullillah sallawlahhualaihiwassalam. Ojo terus bar nabur langsung muleh, Kulo baleni sing katah nek taziah le iso ojo muleh sek sakdurunge di sholati, sukur-sukur mulehe lek wes di kubur . le iso sing mati sing nyolati wong 40 , sukur-sukur wong 100. Le iso sing nyolatno kae didadekno 3 baris, ojo sampek sabaris opo rung baris.Kulo mboten ngingami, sing ngingami sing sesepuh.Kulo ngopeni ten mburi noto barise manut hadist Kanjeng Nabi. sing terahir, sek lanang sek wedok, kudu di sekseni wong akeh mergo jare kanjeng Nabi sing wes mati lek di sekseni apik wajib melbu suargo, le di sekseni elek melbu neroko. Iki sing kulo sampekno niki hadist ngendikone kanjeng Nabi*."

b. Mendorong khalayak untuk bertindak

Menurut Jalaluddin rakhmat, pidato persuasi selalu di tujukan untuk memperoleh tindakan tertentu dari khalayak.[27] Dalam penutupan ceramah Anwar Badarudin berusaha mendorong mad'u agar melakukan hal-hal baik yang tela ia sampaikan saat berceramah, ia ingin agar pesan yang ia sampaiakan dapat di amalkan ole mad'u nya. Untuk itu ia mengajak mad'u untuk memperbanyak istighfar serta melakukan sholat jama'ah di masjid.

[27] Jalaluddin Rakhmad, *Retorika Modern* h 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Duso gede kapan kue ngunu, tapi ora nglakoni, dadi sing mbu sampekno iki sing mbu lakoni, terahir kulo baleni maneh, istigfar sing katah, sholate ojo sampe telat sok mben le mati ranek sing nulungi. Tiang le mboten sholat koyo radio tapi raenek antene. Pejaho meski islam le ora sholat ora oleh, mulakno sholat jama'ah.*"

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Aspek	Data	Analisis
1	Menyampaiakan Kesimpulan	Wes kulo baleni neh, le kapan nabur kembang ojo lali moco bismillah waalailatirasullillah sallawlahhualaihiwassalam. Ojo terus bar nabur langsung muleh, Kulo baleni sing katah nek taziah le iso ojo muleh sek sakdurunge di sholati, sukur-sukur mulehe lek wes di kubur . le iso sing mati sing nyolati wong 40 , sukur-sukur wong 100. Le iso sing nyolatno kae didadekno 3 baris, ojo sampek sabaris opo rung baris.Kulo mboten ngingami, sing ngingami sing sesepuh.Kulo ngopeni ten mburi noto barise manut hadist Kanjeng Nabi. sing terahir, sek lanang sek wedok, kudu di sekseni wong akeh mergo jare kanjeng Nabi sing wes mati lek di sekseni apik wajib melbu suargo, le di sekseni elek melbu neroko. Iki sing kulo sampekno niki hadist ngendikone kanjeng Nabi.	Jalaluddin Rakhmad h 60
2	Mendorong khalayak untuk bertindak	Duso gede kapan kue ngunu, tapi ora nglakoni, dadi sing mbu sampekno iki sing mbu lakoni, terahir kulo baleni maneh, istigfar sing katah, sholate ojo sampe telat sok mben le mati ranek sing nulungi. Tiang le mboten sholat koyo radio tapi raenek antene. Pejaho meski islam le ora sholat ora oleh, mulakno sholat jama'ah	Jalaluddin Rakhmad h 60

D. Relevansi Bukti Retoris

Untuk selanjutnya peneliti akan menganalisis dan mengklasifikasikan teknik tersebut dengan teori persuasif. Adapun teori persuasif yang di gunakan adalah menggunakan beberapa metode yaitu metode asosiasi, metode integrasi, metode icing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual atau sedang menarik perhatian dan minat massa. [28]Anwar Badarudin kerap menghubungkan teknik pembukaan maupun penutupan nya dengan peristiwa yang terjadi yaitu berupa acara yang ia hadiri.

   "Pas kulo ziaroh sak enenge tiang maringi, opo maneh le tujuane memperingati maulid (shodaqoh) kanjeng Nabi acara sing penting teko maulid nabi niku minimal sholawatan sing nomor loro jane moco atahidul ila utowo alhamdulillahil qoiyul ghoyum ngunu kae"

2. Metode integerasi adalah kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik di lakukan secara verbal maupun non verbal (sikap).[29] Setelah peneliti analisis metode persuasif tersebut digunakan dalam beberapa teknik berikut:

   a. Mengajukan berbagai pertanyaan agar komunikatif baik dalam pembukaan maupun penutupan.

      "Niki namine Masjid Bustanul Mu'minin nggeh?"

      "tasek katah ten mriki tasek usum sepyur duik di campur beras bu? Tasik usum?"

      "Ten mriki nggeh wonten tiang ngonten bu?"

      Pertanyaan seperti di atas dapat mengakrabkan dai dengan mad'u, sehingga dai dan mad'u akan lebih dekat serta dakwah yang disampaikan tidak berkesan monoton.

   b. Dalam kata sapaan Anwar Badarudin menyebutkan ,

[28] Wahyu Ilaihi, *Komuniasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h 126
[29] Wahyu Ilaihi, *Komuniasi Dakwah* h 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*sokk ben di celok sareng-sareng ten surgo mulo namine Masjid Bustanul Mu'minin utowo tamane wong mukmin dan mugi kulo panjenengan oleh syafaate Rasullallah*"

Kata sareng-sareng dan kulo panjenengan menunjukkan adanya arti kebersamaan senasip, sepenanggungan dengan jamaah.

c. Kemudian setelah memberikan kesimpulan ceramah, Anwar Badarudin akan mendoakan jamaah, biasanya membaca Al-Fatihah bersama-sama kemudian jamaa'ah akan mengaminkan doa tersebut.

3. Metode icing adalah menjadikan indah sesuatu sehingga sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode icing juga di sebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik. Setelah peneliti analisa metode persuasive tersebut di gunakan dengan beberapa teknik berikut ini, yaitu menyebutkan fakta pendengar.[30]

"Niki namine Masjid Bustanul Mu'minin nggeh?, ngenten niki le dino kiamat sok mben sing di panggil jenenge. Dadi le jenengan enek Muhammad te oleh syafaate Nabi, sokk ben di celok sareng-sareng ten surgo mulo namine Masjid Bustanul Mu'minin utowo tamane wong mukmin"

Dalam penjabaran di atas, dapat di lihat bawa Anwar Badarudin memiliki etika atau kredibilitas (ethos), logika (logos), emosi (pathos) sesuai dengan bukti retoris Aristoteles. Menurut Ali Nurdin dkk, komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraan nya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Menurut Aristoteles, persuasi dapat di capai oleh siapa anda(

[30] Wahyu Ilaihi, *Komuniasi Dakwah* 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etos-kepercayaan anda) dan argument anda(logos-logika dalam emosi khalayak)[31]

a. Kredibilitas (*ethos*)

Aristoteles merasa bahwa suatu pidato yang di sampaiakan oleh seorang yang terpercaya akan lebih persuasif di bandingkan pidato yang kejujuranya di pertanyakan.Hal ini dibuktikan selain menjadi dai, Anwar Badarudin adalah seorang guru ngaji dan guru sekolah di Mi Patoman, ia mengajarkan Aqidah Akhlak. Selain itu ia adalah pengasuh pondok pesantren Roudlotul Jannah yang memiliki 300 santri, ia juga berceramah rutinan setiap minggu di 23 desa yang ada di kecamatan kanor.

Ethos berikaitan dengan kemampuan seorang orator menampilkan kemampuannya menyampaikan aspek kebenaran dan argumen dalam ceramahnya. Berdasarkan kemampuan Anwar Badarudin dalam mengemas pembukaan maupun penutupan yang memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwa ia mempunyai kemampuan yang baik dalam membangun alur pesan dan sistematika pesan dakwah. Anwar Badarudin menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif tentang dirinya pada jamaah. Melalui pesan pembuka dan penutup dakwah Anwar Badarudin selain mampu membangun perhatian, juga menjalin kedekatan dengan jamaahnya. Pemahaman nya yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keislaman, namun juga ditunjukkan dengan

[31] Ali Nurdin dkk,*Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press,2013) h 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan komunikasi dakwah. Hal inilah yang membuat Anwar Badarudin memiliki kredibilitas yang tinggi dalam bidang dakwah dan jadwal mengisi ceramah selalu padat di tiap minggunya baik dari daerah Bojonegoro hingga sumatera.

b. Logika (*Logos)*

Logos adalah bukti-bukti logis yang digunakan pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Dimana Anwar Badarudin dalam membuka dan menutup ceramahnya menggunakan rasionalisasi sesuai bukti-bukti yang ada yaitu berupa Hadist dan Al-Qur‟an dengan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah. Dakwah Anwar Badarudin disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah di mengerti jamaah karena menggunakan bahasa jawa ngoko seingga sangat mudah dipahami. Menurut peneliti hal ini sekaligus menunjukkan bahwa dalam hal logos, Anwar Badarudin memiliki kedalaman yang tinggi dan khas, yaitu tidak hanya kemampuan dalam ilmu namun juga menyampaikan ilmu dengan cara yang mudah dipahami jamaah. KH Saiful Jazil mampu menyesuaikan pesan dengan berbagai latar belakang jamaahnya.

c. Emosi (*Pathos*)

Pathos berkaitan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar. Aristoteles berargumen pendengar menjadi alat pembuktian ketika emosi mereka digugah, dengan cara apa mereka dipengaruhi, rasa sakit, bahagia, benci dan takut. Dalam pembukaan dan penutupan ceramahnya Anwar Badarudin dapat memunculkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi jamaah. Dimana pada pembukaan beliau akan membuat jamaah senang sehingga tertarik dengan ceramah. Terkadang juga memberikan sindiran agar jamaah mau berubah menjadi lebih baik. Dalam penutupan, ia akan menyampaikan kesimpulan yang dapat memunculkan emosi jamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat di tarik kesimpulan bahwa, Teknik Persiapan ceramah yang dilakukan oleh Anwar Badarudin adalah sebagai berikut**:**

Teknik Persiapan Fisik Anwar Badarudin yakni berolah raga dengan bekerja disawah, yakni merontok padi dan juga memetik tembakau, Menghindari rokok karena dapat merusak atau mengganggu tenggorokan. Untuk persiapan mental adalah membaca istigfar, melakukan sholat tahajud, sholat dhuha dan puasa untuk meningkatkan keimanan.

Kemudian berkunjung ke rumah guru-gurunya, bergaul dengan teman yang mengerti agama untuk memperdalam ilmu serta bergaul dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan status sosial, untuk meningkatkan Akhlak/moral. Sedangkan untuk teknnik persiapan materinya yakni menyesuaikan topik dengan tujuan acara yang diikuti serta mengambil bahan materi dari buku yang ada di rumah nya.

Sedangkan untuk teknik pembukaanya adalah dengan mengucap salam, mengajak jama'ah untuk mengucap syukur memuji Allah dan Rasul, menyapa jama'ah yang hadir, membaca doa, menyebutkan contoh nyata, menghubungkan dengan peristiwa yang di peringati dan langsung menyebutkan topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik penutupan Anwar Badarudin adalah menyampaikan kesimpulan, dan mendorong khalayak untuk bertindak.

B. Saran

1. Untuk semua pembicara, persiapan adalah hal yang sangat penting sebelum tampil di hadapan umum, tidak hanya seorang pendakwah saja yang mempersiapkan namun untuk semua orang. Persiapan adalah hal yang utama, adapun hal yang perlu di siapkan adalah persiapan fisik sebelum tampil, persiapan materi agar menguasai pembicaraan dan persiapan mental agar tenang saat tampil sebagai pembicara. Karena sesuatu yang dilakukan tanpa persiapan akan turun tanpa penghormatan.
2. Untuk para da‟i muda lainnya, perlu diketahui bahwa, inovasi perlu dilakakan pada dakwah yang kita sampaikan agar pesan dakwah yang kita sampaikan menjadi menarik bagi mad'u.
3. Untuk pak yai Anwar Badarudin disarankan untuk lebih berinovasi lagi dengan dakwahnya agar menjadi dai yang unik dan memiliki ciri khas di mata masyarakat, Selain itu Anwar Badarudin harus melakukan teknik ceramah sesuai dengan kriteria ceramah.
4. Bagi peneliti, menyadari akan ketidak sempurnaan peneliti dalam menyajikan data ini, maka peneliti merekomendasikan untuk mengkaji lebih dalam lagi penelitian ini. Diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji tentang teknik dalam menyampaikan dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar,Gentasri.1995.*Retorika praktis Teknik dan Seni Berpidato*.Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asra, Abuzar dkk.2014.*Metode penelitian survey*.Bogor: In Media

Aziz, Moh. Ali 2012 *Ilmu Dakwah* .Jakarta: Kencana

Aziz, Moh Ali 2015. Ilmu Pidato.Surabaya:Uin Sunan Ampel Press

Bachtiar, M Anis.2014.*Komunikasi Dakwah* .Surabaya:Uin Sunan Ampel Press Anggota IKAPI

Bungin,Burhan.2001.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Dewi, Ayu Listyani Mega.2016.Skripsi:" *Teknik Persiapan Dakwah K.H. Agoes Ali Masyhuri*".Surabaya:UIN Sunan Ampel

Efferi, Adri. *Jurnal Profesionalisasi dai diera globalisasi.2013* http://jurnal.stainkudus.ac.id di akses tanggal 15 januari 2019 pukul 22.13

Fikri zuhriyah,Luluk 2014.*Public Speaking*,Surabaya:UIN Sunan Ampel Press

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III

Hamidi,2010.*Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*.Malang:UMM Press

Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian ilmu sosial*. Jakarta:Erlangga

Illaihi,Wahyu.2010.*Komunikasi Dakwah*.Bandung:PT Rosda Karya

J Moleong, Lexy 2008. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

M. Hikmat,Mahi.2011*Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra* Yogyakarta: Graha ilmu.2011

Morissan,2014. *Metode Penelitian Survei* Jakarta:Kencana

Nurdin, Ali dkk.2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press

Rakhmat,Jalaluddin.2012. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung:PT Rosda Karya Offset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiawan, Ebta.2019.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,http://kbbi.web.id/teknik Diakses tanggal 14 januari pukul 20.20

Sugiyono,2015.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sunarto, 2015.*Etika Dakwah* .Surabaya:Jaudar Press

Sunarto,2014. *Retorika Dakah* .Surabaya:Jaudar Press

Syukir, Asmuni 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,Surabaya:Usana offset printing.

Tambak, Syahraini Jurnal *M*
*etode Ceramah 2*014*:Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam* http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id di akses tanggal 15 januari 2019 pukul 21.51

Tamwifi, Irfan.2014.*Metodelogi Penelitian*,Surabaya:UIN Sunan Ampel Press

Yanuarita, Andri 2012, *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC* Yogyakarta:Teranova Books

Zainal Abidin,Yusuf.2013 *pengantar Retorika*.Bandung:CV Pustaka Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id